

**KORELASI NILAI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PERUBAHAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK MUSLIM
DI SMA NEGERI 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**ANDIEN LARASATI
NIM. 180201005**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2022 M / 1444 H

**KORELASI NILAI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PERUBAHAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK MUSLIM
DI SMA NEGERI 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan
Islam

Oleh :

Andien Larasati
NIM. 180201005

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP.197302132007012025

Pembimbing II


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP.197102231996032001

**KORELASI NILAI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PERUBAHAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK MUSLIM
DI SMA NEGERI 2 MEDAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan
Islam

Padahal Hari/Tanggal:

Senin, 26 Desember 2022
2 Jumadil Akhir 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Muhajir, S.Ag., M.Ag.
NIP.197302132007012025

Sekretaris,

Haya Fadiva S.Pd
NIP.

Penguji I,

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
NIP.197102231996032001

Penguji II,

Dr. Muhammad Ichsan, S.PdI., M.Ag.
NIP.198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Saiful Muk, S.Ag, M.A.M.Ed, P.h.D
NIP.197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andien Larasati

NIM : 180201005

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Korelasi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Budi Pekerti Peserta Didik Muslim Di SMA Negeri 2 Medan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Desember 2022

Yang Menyatakan



(Andien Larasati)

ABSTRAK

Nama : Andien Larasati
NIM : 180201005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Budi Pekerti Peserta Didik Muslim Di Sma Negeri 2 Medan
Tanggal Sidang : 26 Desember 2022
Tebal Skripsi : 102 Halaman
Pembimbing I : Muhajir, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M.Ag
Kata Kunci : Nilai mata pelajaran PAI, budi pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan nilai Al-qur'an dan hadits terhadap anak, agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna dan mempunyai akhlak yang mulia. Sedangkan budi pekerti merupakan moralitas yang mencakup sikap dan perilaku seseorang. Salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan melihat nilai mata pelajaran tersebut atau hasil belajar peserta didik. Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu 1. Bagaimana budi pekerti peserta didik di SMA Negeri 2 Medan? 2. Adakah pengaruh antara hasil belajar PAI terhadap perubahan budi pekerti peserta didik di SMA Negeri 2 Medan? 3. Apa saja kendala-kendala guru dalam pembentukan budi pekerti peserta didik di SMA Negeri 2 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian adalah korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Budi pekerti peserta didik di SMA Negeri 2 Medan hampir seluruhnya memiliki budi pekerti yang baik dan hanya beberapa yang memiliki budi pekerti yang kurang baik. 2. Pengaruh antara hasil belajar PAI terhadap perubahan budi pekerti peserta didik di SMA Negeri 2 Medan adalah ada pengaruhnya antara nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan perubahan budi pekerti tetapi rendah kemungkinannya. Hal ini tampak pada perolehan $r_{hitung} = 0,278 > r_{tabel} 0,213$ dengan interpretasi rendah. 3. Kendala-kendala guru dalam pembentukan budi pekerti peserta didik di SMA Negeri 2 Medan adalah cara guru dalam menyampaikan pembelajaran tersebut masih monoton sehingga peserta didik tersebut jenuh mendengarkan pembelajarannya. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan, apabila Pendidika Agama Islam dan budi pekerti bagus maka hasil belajarnya juga meningkat dan ada hubungan yang signifikan antara nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan perubahan budi pekerti tetapi rendah kemungkinannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada pahlawan revolusi Islam yaitu Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang “Korelasi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Budi Pekerti Peserta Didik Muslim di SMA Negeri 2 Medan”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, bunda dan bapak atas segala kasih sayang dan senantiasa memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana. Serta kepada seluruh keluarga penulis terkhusus kepada abang dan adik penulis yang telah memberikan dukungan semangat kepada penulis.
2. Kepada bapak Muhajir,S.Ag.,M.Ag. Selaku pembimbing I dan penasehat akademik sejak penulis memasuki dunia perkuliahan dan Abdul Haris Hasmar,S.Ag.,M.Ag. Selaku pembimbing II yang

telah memberikan bimbingan, saran-saran yang membangun, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, dan terimakasih kepada bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.Si. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, atas segala bantuan dalam bidang akademik demi terselesakannya skripsi ini.
4. Kepada seluruh staf prodi PAI yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan skripsi ini.
5. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar- Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan *support system*: Muhammad Rizky Dharmawan, Masadjie Syahputra, Nabila Maghfirah, Adinda Pradipta, Ailsa Salsabila, Intan Novia Rizka HSB, Dina Chairunnisa, Adisti Zahwa, Maghfira Aldinda Putri, dan yang lainnya yang tak mampu penulis sebutkan semuanya, dan semua pihak yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat, bantuan, sudah mau direpotkan, baik secara materi dan non materi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan

karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 19 Desember 2022
Penulis

Andien Larasati
NIM.180201005

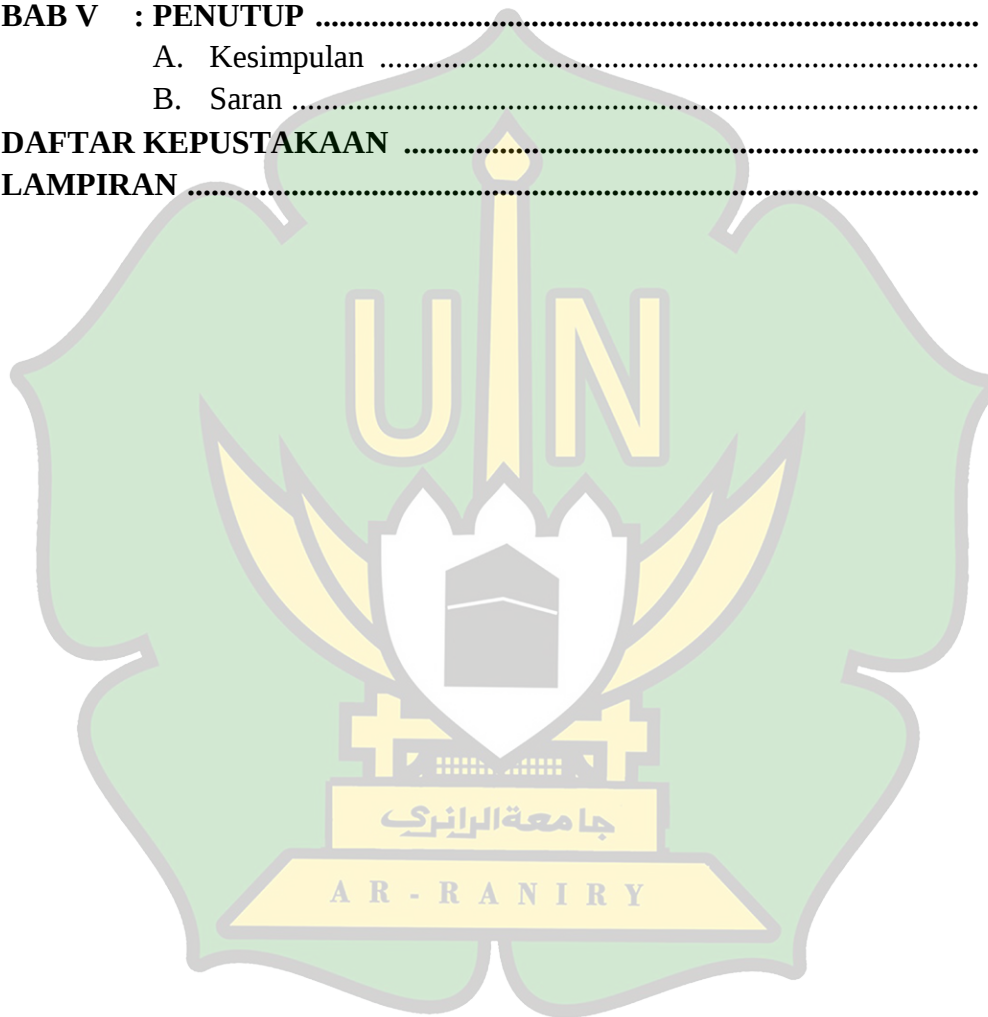


DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Hipotesis Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
BAB II : IMPLIKASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERUBAHAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK	14
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
B. Pembentukan Budi Pekerti Peserta Didik	23
C. Paradigma Hasil Belajar	35
D. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI	40
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Rancangan Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Instrumen Pengumpulan Data	48
1. Validitas Instrumen	48
2. Reliabilitas Instrumen	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	56

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Budi Pekerti Peserta Didik SMA Negeri 2 Medan	67
C. Pengaruh Antara Hasil Belajar PAI Terhadap Perubahan Budi Pekerti Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan	94
D. Kendala-Kendala Guru dalam Pembentukan Budi Pekerti Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan	97
BAB V : PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR KEPUSTAKAAN	108
LAMPIRAN	112



DAFTAR TABEL

No Tabel		Halaman
2.1	Cakupan Nilai Budi Pekerti	26
2.2	Cakupan Nilai Pembentukan Budi Pekerti	32
3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Lembar Angket Respon Peserta Didik	54
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Lembar Angket Respon Guru	55
4.1	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Medan	65
4.2	Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Medan.....	66
4.2.2	Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Medan	66
4.3	Jumlah Peserta Didik Muslim SMA Negeri 2 Medan	67
4.4	Jumlah Seluruh Peserta Didik SMA Negeri 2 Medan	67
4.5	Mengajak teman untuk shalat berjamaah di mushalla	67
4.6	Berdoa sebelum belajar	68
4.7	Mensyukuri atas nikmat yang Allah berikan setiap harinya	68
4.8	Menutup aurat dengan baik dan benar	68
4.9	Menjaga pandangan kepada yang bukan mahram	68
4.10	Tidak mengganggu proses ibadah agama yang lain	69
4.11	Tidak melakukan diskriminasi terutama pada agama minoritas	69
4.12	Tidak pernah mengganggu teman pada saat pembelajaran PAI	69
4.13	Membuat hal yang saya senangi (seperti: nonton, baca buku, melakukan hobi)	69
4.14	Menyediakan waktu ruang untuk berlibur	70
4.15	Masuk sekolah tepat waktu	70
4.16	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	70
4.17	Mencatat materi PAI, terutama hal-hal penting yang tidak ada didalam buku pegangan	70
4.18	Mengerjakan tugas walaupun banyak	71
4.19	Melaksanakan jadwal piket kelas	71
4.20	Memakai baju seragam sesuai peraturan disekolah	71
4.21	Tidak melakukan kecurangan pada saat ujian	71
4.22	Bertanya kepada guru PAI ketika kurang mengerti dengan pembelajaran PAI	72
4.23	Tidak pemilih dalam hal berteman	72
4.24	Berusaha bersikap adil dalam hal apapun pegangan	72
4.25	Merasa malu ketika bertengkar dan berkata kasar dengan teman	72
4.26	Masuk pada saat pembelajaran PAI	73
4.27	Berbicara hal positif pada diri sendiri	73
4.28	Menebarkan kebahagiaan kepada orang lain	73
4.29	Gemar belajar dan mau mengakui kekurangan diri	73

4.30	Tidak menyalahkan orang lain atau keadaan ketika menghadapi masalah	74
4.31	Mau menerima kritik dan saran dari orang lain	74
4.32	Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa uang jajan	74
4.33	Menghibur teman yang sedang sedih	74
4.34	Menjenguk orang yang sedang sakit	75
4.35	Diskusi dengan teman untuk memecahkan suatu masalah	75
4.36	Ikut kerjasama dalam tugas kelompok	75
4.37	Tidak pernah menjelekkkan teman dibelakang	75
4.38	Menasehati teman ketika salah	76
4.39	Tidak mengumbar aib teman	76
4.40	Ikut membersihkan taman kelas	76
4.41	Mengumpulkan sampah dan membuangnya ke tempat sampah	76
4.42	Membagi jadwal piket kelas secara adil antar setiap anggota kelas untuk merapikan kursi dan meja didalam kelas sehabis pulang sekolah	77
4.43	Menghargai pendapat orang lain	77
4.44	Menghargai teman sebaya dan yang lebih muda, seperti teman sepermainan dan adik kelas	77
4.45	Mendengarkan materi pembelajaran PAI	77
4.46	Mentaati perintah guru	78
4.47	Bersikap lemah lembut kepada guru	78
4.48	Malu melanggar peraturan sekolah	78
4.49	Malu karena tidak belajar	78
4.50	Malu karena tidak berprestasi	79
4.51	Merasa malu ketika berbohong	79
4.52	Berbicara dan menyampaikan hal yang benar	79
4.53	Mengembalikan barang yang dipinjam	79
4.54	Tidak mengarang cerita yang disampaikan kepada teman-teman	80
4.55	Tidak berdoa sebelum belajar	80
4.56	Tidak pernah mengajak teman saya sholat berjamaah di mushalla	80
4.57	Tidak mensyukuri atas nikmat yang Allah berikan setiap harinya	80
4.58	Tidak menutup aurat dengan baik dan benar	81
4.59	Tidak menjaga pandangan kepada yang bukan mahram	81
4.60	Mengganggu proses ibadah agama yang lain	81
4.61	Melakukan diskriminasi terutama pada agama minoritas	81
4.62	Mengganggu teman pada saat pembelajaran PAI	82
4.63	Tidak membuat hal yang saya senangi (seperti: nonton, baca buku, melakukan hobi)	82
4.64	Tidak menyediakan waktu ruang untuk berlibur	82

4.65	Telat masuk sekolah	82
4.66	Mengumpulkan tugas diluar waktu yang ditentukan	83
4.67	Tidak mencatat materi PAI, terutama hal-hal penting yang tidak ada didalam buku pegangan	83
4.68	Tidak ingin mengerjakan tugas karena banyak	83
4.69	Enggan melaksanakan jadwal piket kelas	83
4.70	Memakai baju seragam yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolah	84
4.71	Melakukan kecurangan pada saat ujian	84
4.72	Tidak pernah bertanya kepada guru PAI ketika kurang mengerti dengan pembelajaran PAI	84
4.73	Pemilih dalam hal berteman	84
4.74	Bersikap tidak adil dalam hal apapun	85
4.75	Merasa senang ketika bertengkar dan berkata kasar dengan teman	85
4.76	Tidak pernah masuk pada saat pembelajaran PAI	85
4.77	Berbicara hal negatif pada diri sendiri	85
4.78	Menebarkan kebencian kepada orang lain	86
4.79	Tidak gemar belajar dan tidak mau mengakui kekurangan diri	86
4.80	Menyalahkan orang lain atau keadaan ketika menghadapi masalah....	86
4.81	Tidak mau menerima kritik dan saran dari orang lain	86
4.82	Tidak pernah berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa uang jajan	87
4.83	Merasa malas menghibur teman yang sedang sedih	87
4.84	Merasa malas ketika ingin menjenguk orang yang sedang sakit	87
4.85	Tidak pernah diskusi dengan teman untuk memecahkan suatu masalah	87
4.86	Tidak selalu ikut kerjasama dalam tugas kelompok	88
4.87	Menjelekkan teman dibelakang	88
4.88	Tidak pernah menasehati teman ketika salah	88
4.89	Mengumbar aib teman	88
4.90	Tidak sering ikut membersihkan taman kelas	89
4.91	Tidak pernah mengumpulkan sampah dan membuangnya ke tempat sampah	89
4.92	Tidak ingin membagi jadwal piket kelas secara adil antar setiap anggota kelas untuk merapikan kursi dan meja didalam kelas sehabis pulang sekolah	89
4.93	Merasa malas ketika menghargai pendapat orang lain	89
4.94	Tidak pernah menghargai teman sebaya dan yang lebih muda, seperti teman sepermainan dan adik kelas	90
4.95	Tidak mendengarkan materi pembelajaran PAI	90

4.96	Melanggar perintah guru	90
4.97	Bersikap kasar kepada guru	90
4.98	Senang melanggar peraturan sekolah	91
4.99	Tidak malu karena tidak belajar	91
4.100	Merasa senang karena tidak berprestasi	91
4.101	Senang ketika berbohong	91
4.102	Merasa senang karena tidak berprestasi	92
4.103	Tidak mengembalikan barang yang dipinjam	92
4.104	Mengarang cerita untuk disampaikan kepada teman-teman	92
4.105	Distribusi Frekuensi Budi Pekerti	93
4.106	Distribusi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	94
4.107	Selalu hadir/menagajar mata pelajaran PAI di kelas	97
4.108	Sering mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas	97
4.109	Setiap sebelum mengajar, saya selalu menerapkan do'a sebelum belajar	98
4.110	Sering menggunakan media dalam menagajar	98
4.111	Kesiapan dalam menyiapkan pembelajaran	98
4.112	Mengalami keterbatasan bahan ajar	98
4.113	Memberikan siswa/i berpikir dalam pemahamannya sendiri	99
4.114	Menjelaskan setiap pengantar mengenai topik yang diajar dengan tepat	99
4.115	Mengabaikan pertanyaan	99
4.116	Mengajukan pertanyaan klasikal	99
4.117	Langsung mengajukan materi	100
4.118	Tidak sungguh siap dalam mempersiapkan pembelajaran	100
4.119	Tidak pernah memberikan kesempatan bertanya kepada kelas	100
4.120	Saya sering memberikan kesempatan bertanya kepada kelas	100
4.121	Memberikan penguatan atas materi yang diajarkan	101
4.122	Tidak pernah mengajukan pertanyaan klasikal	101
4.123	Proporsi waktu penyampaian dan kedalam materi kurang seimbang terhadap kebutuhan siswa/i	101
4.124	Kurangnya sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah	101
4.125	Sering mengakhiri kegiatan mengajar di kelas dengan lebih cepat dari waktu yang ditentukan	102
4.126	Setelah pembelajaran berakhir, saya selalu menutupnya dengan do'a	102
4.127	Distribusi Frekuensi Angket Guru	102

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Medan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian pada SMA Negeri 2 Medan
4. Rekapitulasi Angket Peserta didik
5. Rekapitulasi Angket guru
6. Nilai Peserta didik muslim Kelas XI SMA Negeri 2 Medan
7. Data Hasil Penelitian Nilai Mata Pelajaran Pai Terhadap Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 2 Medan
8. Analisis Inferensial Data Hasil Penelitian
9. Pedoman Angket Peserta didik
10. Pedoman Angket Guru
11. Tabel r Product Moment Signifikansi 5% dan 1%
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sampai akhir hayat dan dipersiapkan untuk masa yang akan datang. Melalui pendidikan, seorang manusia dididik, dibina, dan dikembangkan dengan segala potensi-potensi yang di miliknya. Hal ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dan taat kepada Allah SWT yang berakhlak mulia.¹

Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berdaulat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.²

¹Radja Mudiayaharjo, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, h. 11.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Cet ke-4, h. 174.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, didalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1)“Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.³Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa adalah menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu sendiri, maka dari itu pendidikan agama memiliki peran yang penting didalam mengawali proses kehidupan setiap orang yang khususnya para remaja agar mereka mempunyai budi pekerti yang mulia, peserta didik juga diharapkan untuk dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan peserta didik.

Keberhasilan suatu pembelajaran biasanya ditandai dengan hasil yang diraih oleh peserta didik di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pembelajaran yang baik, maka hasil atau prestasi yang diperoleh peserta didik juga akan optimal. Menurut Lickona, terdapat sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, maka dari itu berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-

³Redaksi Indoensia Tera, *UUD 1945 & Perubahannya*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2014), h. 35.

⁴*Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 56.

tanda yang dimaksud adalah: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, (3) pengaruh *pree group* yang kuat dalam tindakan kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6)menurunnya etos kerja,(7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab, (9) membudayakan ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.⁵

Sepuluh tanda zaman yang dikemukakan oleh Lickona yang harus diwaspadai salah satunya ada pada tanda yang ketujuh yaitu semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru yang menjadi salah satu perhatian bagi saya seorang penulis. Di era sekarang ini, peserta didik sulit menunjukkan rasa hormatnya kepada orang lain, apalagi kepada orang yang lebih tua daripada mereka. Pada saat ini banyak orang yang mulai menerapkan kesetaraan antara generasi muda dan generasi tua yang membuat tidak adanya kesenjangan antara dua generasi. Realitanya kesetaraan menjadi boomerang bagi orang tua dalam mendidik anaknya, yang sesuai dengan norma dan nilai yang telah dipegang masyarakat sejak lama. Perilaku sopan santun baik terwujud dari tindakan hormat, tanggung jawab, dan peduli sekarang minim dimiliki para peserta didik. Diantara para peserta didik, hanya sedikit yang mencerminkan perilaku sopan santun di dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Sebagaimana dalam firman Allah Swt:

⁵Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BPMIGAS, 2004), h. 131.

و قال النبي صلى الله عليه وسلم (أكرموا العلماء) لعلمهم بأن تعاملوهم بالإجلال
و الإعظام وتوفوهم حقهم من اتوقير والا احترام (فإنهم) حقيقون . بالإكرام إذ هم
(ورثة الأنبياء)

Artinya: *Nabi Saw, bersabda: “Muliakanlah Ulama” karena Ilmunya, dengan cara memuliakan, mengagungkan dan memenuhi hak ulama, yakni mengagungkan dan memuliakan “karena sesungguhnya Ulama” secara hakikat di hormati karena Ulama adalah pewaris pada Nabi.*

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-quran terhadap anak, agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna dan mempunyai akhlak yang mulia. Peserta didik diharapkan dapat memperhatikan perjalanan berbasis agama sebagai kontrol didalam kehidupan peserta didik tersebut.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan peserta didik dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu Pertama adalah aspek kognitif meliputi dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan. Kedua aspek afektif meliputi yang dapat mempengaruhi perubahan sikap. Ketiga aspek psikomotor meliputi keterampilan seseorang peserta didik.⁶

⁶Zakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 197.

Hasil belajar peserta didik ini erat kaitannya dengan budi pekerti para peserta didik dalam proses belajar mengajar karena merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Medan, diperoleh data bahwa terdapat peserta didik yang cenderung kurang konsentrasi dalam pembelajaran yang menunjukkan sikap tidak terpuji dan tidak menghormati guru, sehingga kasus seperti ini apabila dikaitkan dengan hasil belajar, tentu dapat menghambat dan dapat merendahkan hasil belajar pembelajaran PAI peserta didik. Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Budi Pekerti Peserta Didik Muslim di SMA Negeri 2 Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Budi Pekerti Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan?
2. Adakah Pengaruh Antara Hasil Belajar PAI Terhadap Perubahan Budi Pekerti Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan?
3. Apa saja Kendala-Kendala Guru dalam Pembentukan Budi Pekerti Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Bagaimana Budi Pekerti Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan.
2. Menjelaskan Adakah Pengaruh Antara Hasil Belajar PAI Terhadap Perubahan Budi Pekerti Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan.
3. Menjelaskan Apa Saja Kendala-Kendala Guru dalam Pembentukan Budi Pekerti Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun pada jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Pengujian suatu hipotesis selalu melalui teknik analisis statistik inferensial. Sedangkan penelitian deskriptif tidak memerlukan secara eksplisit rumusan hipotesis.

Hipotesis dapat disusun oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang kuat dan didukung hasil-hasil penelitian yang relevan. Peneliti harus memahami tentang isi dan bagaimana langkah-langkah dalam merumuskan suatu hipotesis penelitian.

Setelah menelaah teori-teori maupun temuan-temuan hasil penelitian, peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitiannya. Hasil kajian teori maupun hasil temuan hasil penelitian tersebut merupakan bekal (landasan) penting bagi

peneliti dalam menyusun hipotesisnya. Hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik dengan menggunakan teknik analisis yang tepat. Hipotesis yang telah disusun perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan analisis statistik lanjut. Pemilihan teknik analisis statistik tersebut tergantung dari beberapa hal, yakni jenis penelitian, tujuan penelitian dan jenis skala data pada masing-masing variabel.⁷

Dalam perumusan hipotesis secara statistik dinyatakan melalui simbol-simbol. Terdapat dua macam simbol yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yang ditulis selalu berpasangan. Jika salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak pasti H_a diterima. Dengan dipasangkan itu maka dapat dibuat keputusan yang tegas, mana yang diterima dan mana yang ditolak.

Sehingga penulis merumuskan pernyataan yaitu dalam penelitian ini yang berjudul “Korelasi Nilai Mata Pelajaran PAI Terhadap Perubahan Budi Pekerti Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan”, penulis menyimpulkan rumusan hipotesis statistik yang disusun sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara nilai mata pelajaran PAI terhadap perubahan budi pekerti peserta didik.

H_a : Ada pengaruh antara nilai mata pelajaran PAI terhadap perubahan budi pekerti peserta didik.

⁷ Tritjahjo Danny Soesilo, *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*, (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019), h. 49-52.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pengaruh hasil belajar terhadap perubahan budi pekerti peserta didik di SMA Negeri 2 Medan.
- b. Menjadikan referensi mahasiswa untuk membahas kajian penelitian tentang hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik di SMA Negeri 2 Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan hasil belajar PAI terhadap perubahan budi pekerti peserta didik di SMA Negeri 2 Medan.
- b. Bagi peserta didik, sebagai masukan bagi peserta didik di SMA Negeri 2 Medan
- c. Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas kepada seluruh pihak yang bersangkutan dalam memperhatikan peserta didiknya, serta menjadi bahan acuan bagi para pendidik/guru dalam mengawasi hasil belajar peserta didik dan budi pekerti peserta didik terutama di SMA Negeri 2 Medan.

F. Definisi Operasional

Agar Peneliti lebih menengah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-

istilah yang akan ada. Maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Hal ini sangat diperlukan persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan-kesalahan pada pokok pembahasannya.

1. Korelasi Nilai

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Dalam hal ini ditekankan bahwa data variabel tersebut harus bersifat kuantitatif.⁸ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁹ Maka dari itu, Korelasi adalah salah satu metode atau cara analisis data dalam statistik yang dapat digunakan untuk mencari antara dua variabel dengan sifat kuantitatif.

2. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar menurut Hamalik adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran,

⁸Priyono, *Analisis Regresi dan Korelasi Untuk Penelitian Survei*, (Bogor: Guepedia Group, 2021), h. 32.

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id/entri/religijs. Diakses pada tanggal 11 Mei 2022.

kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya yang menuju kepada perubahan positif.¹⁰

Sedangkan Pendidikan Agama Islam terdiri dari kata pendidikan dan Agama Islam. Sebelum membahas tentang pengertian pendidikan Agama Islam, kita akan membahas terlebih dahulu mengenai pendidikan. Istilah pendidikan berasal dari kata “pendidik” dan “didikan” dimana pendidik adalah seorang guru atau orang yang mengajarkan atau orang yang member sebuah materi kepada peserta didik. Sedangkan didikan ialah objek yang diajarkan. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.¹¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹²

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 58.

¹¹Ujang Syarip Hidayat, dkk, *Pendidikan karakter di sekolah*, (Sukabumi: Budi Mulia Studio, 2016), h. 45.

¹²I Made Sugianta dkk, *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Vol.2 No.3 tahun 2019 dari situs <https://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 juli 2022.

oleh orang yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam, berikut ini beberapa definisi mengenai pendidikan agama Islam.

Menurut Ahmad Marimba, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹³

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta, menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk

¹³Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1976), h.-671.

¹⁴Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. ke-4, h. 27-28

mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

1. Budi Pekerti

Budi Pekerti terdiri dari dua kata yakni budi dan pekerti. Budi yang berarti sadar atau yang menyadarkan atau alat kesadaran. Pekerti berarti kelakuan. Secara terminologi, kata budi ialah yang ada pada manusia berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior.¹⁵

Kata budi pekerti didalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tingkah laku, perangai, akhlak.¹⁶ Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Didalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian yang positif. Namun penggunaan atau pelaksanaannya yang mungkin negatif. Penerapannya tergantung pada manusia.

Budi pekerti didorong oleh kekuatan rohani manusia yakni pemikiran, rasa dan karsa yang akhirnya muncul menjadi perilaku yang dapat terukur dan menjadi kenyataan dalam kehidupan. Pemikiran mempunyai tabiat kecenderungan kepada ingin tahu dan mau menerima yang logis, dan sebaliknya tidak mau menerima yang tidak masuk akal. Manusia diberi kesempatan berpikir dan mengembangkan, serta membimbing akal ke arah yang benar.

Perbedaan antara akhlak, etika, moral, dan budi pekerti ialah:

¹⁵R.Toto Sugiarto, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung: Hikam Pustaka, 2021), h. 1.

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id/entri/religius. Diakses pada tanggal 23 juni 2022.

1) Akhlak adalah suatu keadaan yang tertanam didalam jiwa yang berupa keinginan kuat atau perbuatan-perbuatan secara langsung dan berturut-turut tanpa memikirkan pemikiran lebih lanjut. Dasar pembentukan dari akhlak ini ialah berdasarkan al-qur'an dan hadits dimana bersifat universal dan abadi.

2) Etika merupakan tingkah laku manusia yang dipandang dari segi nilai baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Dasar dari pembentukan etika ini ialah dari adat istiadat atau kesepakatan bersama yang bersifat lokal dan temporal.

3) Moral adalah tindakan seseorang yang didalamnya terdapat sebuah pendapat atau perbuatan yang dapat dikatakan benar atau salah, baik atau buruk. Tindakan yang umum sesuai dengan diterimanya oleh lingkungan tertentu atau kesatuan sosial. Dimana dasar dan difatnya sama dengan etika.

4) Budi pekerti adalah perpaduan dari hasil akal dan rasa yang berwujud pada karsa dan tingkah laku pada manusia.¹⁷

Jadi kesimpulannya ialah, budi pekerti adalah tindakan yang dibuat oleh individu yang berwujud pada karsa dan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan dirinya sendiri atau lingkungannya.

¹⁷Thoyib Sah Saputra, dkk, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak kelas X*, (Semarang, Karya Toha Putra, 2014), h. 65-68.

BAB II

IMPLIKASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERUBAHAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang mempunyai arti sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted*, *personal ideals*, aktivitas kepercayaan.¹⁸

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang dapat digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara.¹⁹

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet ke-3, h. 3.

¹⁹Komaruddin Sasi, *Ontologi Pendidikan Islam Paradigma Tauhid Syed Muhammad Naquib al-Attas Revitalisasi Adab Ta'dib dalam Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), h.-198.

agama Islam. Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut²⁰:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran pendidikan agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

²⁰Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Cet I.* (Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009), h. 12.

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Lebih lanjut, menurut Arifin²¹, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu: pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk al-Qur'an dan al-hadist. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan. Berangkat dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuhkan kembangannya akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Agar hal di atas tercapai, maka guru pendidikan

²¹M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 40.

agama Islam dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, disinilah pentingnya mempelajari metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Ceramah dan Tanya jawab

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk

teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen²² adalah tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

c. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan

²²Nur Ahyat, "Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam", Volume 4, No. 1 (2017), h. 27.

untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

d. *Metode Pemberian Tugas*

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

e. *Metode Eksperimen*

Metode *eksperimen* adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

f. *Metode Demonstrasi*

Metode *Demonstrasi* adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

g. *Metode Tutorial/ Bimbingan*

Metode ini adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik

secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metode yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metode ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

h. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.²³

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan delapan fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya²⁴:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

²³Nur Ahyat, "Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam", Volume 4, No. 1 (2017), h. 27.

²⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 15-16.

- b) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Ramayulis merumuskan fungsi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri

anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁵

Menurut Samsul Nizar fungsi Pengetahuan Agama Islam adalah: Sebagai upaya menuju terbentuknya kepribadian insan muslim seutuhnya, yaitu mencakup kualitas keilmuan dengan baik ilmu umum dan agama, serta memiliki kualitas yang kokoh. Atau dengan kata lain fungsi pendidikan dalam perspektif Islam

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet ke-3, h. 103-104.

adalah proses penanaman nilai-nilai *ilahiyyah* pada diri anak didik sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religious.²⁶

Dari pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah dan di terapkan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga dirumah.

B. Pembentukan Budi Pekerti

1. Pengertian Budi Pekerti

Secara etimologis, istilah budi pekerti, dimaknai sebagai budi berarti pikir, dan pakerti berarti perbuatan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia budi pekerti memuat dua kata yaitu budi dan pekerti. Budi adalah perangkat batin yang merupakan perpaduan antara akal dan perasaan, untuk menimbang baik buruk. Sedangkan pekerti sama artinya dengan tingkah laku, perangai, akhlak, atau watak.²⁷ Kemudian M.Imran Pohan dalam buku “Budi pekerti dalam Sosialisme Indonesia” mendefinisikan budi adalah Segala tabiat atau perbuatan manusia yang berdasar pada akal atau pikiran.²⁸

²⁶Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 103.

²⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id/entri/religious. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.

²⁸M.Imran Pohan, *Budi Pekerti dalam Rangka Sosialisme Indonesia*, (Jakarta: Bharatara, 1966), h. 56.

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, budi pekerti diartikan sebagai kesusilaan yang mencakup segi-segi kejiwaan dan perbuatan manusia, sedangkan manusia susila adalah manusia yang sikap lahiriyah dan batiniyahnya sesuai dengan norma etik dan moral.²⁹ Dalam konteks yang lebih luas, Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (BPPN) mengartikan istilah budi pekerti sebagai sikap dan perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas, dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia Indonesia untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan diilhami oleh ajaran agama serta budaya Indonesia.³⁰

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa budi pekerti ialah perilaku atau sikap yang dilandasi oleh akhlak yang baik dalam segala hal meliputi kepada Tuhan yang Maha Esa, Lingkungan dan juga sosial.

Nabi Shallallahu 'alaihiwa Sallama adalah orang yang paling baik budi pekertinya di antara manusia. Pernyataan tersebut terdapat dalam Hadist Nabi SAW:

حَدَّثَنِي أَبُو مَعْنٍ الرَّقَاشِيُّ زَيْدُ بْنُ يَزِيدَ أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ وَهُوَ ابْنُ عَمَّارٍ قَالَ قَالَ إِسْحَاقُ قَالَ أَنْسَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا

²⁹Furqanul Azies, dkk, *Ensiklopedia Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2020), h. 185.

³⁰Pusat Pengembangan Kurikulum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti untuk kelas I-VI SD*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002), h. 68.

فَأَرْسَلَنِي يَوْمًا لِحَاجَةٍ فَقُلْتُ وَاللَّهِ لَا أَذْهَبُ وَفِي نَفْسِي أَنْ أَذْهَبَ لِمَا أَمَرَنِي بِهِ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجْتُ حَتَّى أَمَرَ عَلَى صَبِيَّانٍ وَهُمْ يَلْعَبُونَ فِي السُّوقِ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَبِضَ بِقَفَايَ مِنْ وَرَائِي قَالَ فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَضْحَكُ فَقَالَ يَا أَنْيْسُ أَذْهَبْتَ حَيْثُ أَمَرْتُكَ قَالَ قُلْتُ نَعَمْ أَنَا أَذْهَبُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَنْسُ وَاللَّهِ لَقَدْ خَدَمْتُهُ تِسْعَ سِنِينَ مَا عَلِمْتُهُ قَالَ لَشَيْءٍ صَنَعْتُهُ لَمْ فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا أَوْ لَشَيْءٍ تَرَكْتُهُ هَلَّا فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Abu Ma'an Ar Raqasy Zaid bin Yazid Telah mengabarkan kepada kami Umar bin Yunus Telah menceritakan kepada kami Ikrimah yaitu Ibnu 'Ammar dia berkata: Ishaq berkata: Anas berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah orang yang paling indah budi pekertinya. Pada suatu hari beliau menyuruhku untuk suatu keperluan. Demi Allah, saya tidak pernah bepergian untuk keperluanku sendiri, tetapi selamanya saya pergi untuk melaksanakan perintah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kepadaku. Pada suatu ketika saya pergi, dan kebetulan bertemu dengan beberapa orang anak sedang bermain-main di pasar. Tiba-tiba Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menepuk pundakku dari belakang. Saya menengok kepada beliau, dan beliau tersenyum. Lalu kata beliau: "Hai, Anas kecil! Sudahkah engkau melaksanakan apa yang aku perintahkan?" Jawabku: "Ya, saya akan pergi untuk melaksanakannya ya Rasulullah." Anas berkata: Demi Allah, sembilan tahun lamanya saya membantu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan tidak pernah saya dapatkan beliau menegur saya atas apa yang saya kerjakan dengan ucapan: 'Mengapa kamu tidak melakukan begini dan begitu.' ataupun terhadap apa yang tidak saya laksanakan, dengan perkataan: 'seharus begini dan begini.' (H.R Muslim NO. 4272).³¹

A R - R A N I R Y

Terdapat juga dalam Al-Quran Surat Al-Azhab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۖ

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

³¹Hadist Shahih Muslim No. 4272 – Kitab Keutamaan.

Dalam konteks pendidikan, hadits dan ayat tersebut mengandung dua isyarat. Pertama bahwa tujuan utama pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, adalah pendidikan budi pekerti yang mulia (*karimah*) dan terpuji (*mahmudah*). Tentu saja sumber budi pekerti disini adalah apa yang tertulis dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Kedua, dalam proses pendidikan budi pekerti itu, beliau tidak saja membuang tradisi yang dianggap sebagai perilaku yang baik menurut masyarakat setempat. Karena itulah beliau menggunakan istilah “menyempurnakan” bukan mengganti. Dapat disimpulkan bahwa ajaran budi pekerti beliau adalah “memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.”³²

2. Macam-macam Budi Pekerti

Berdasarkan Pusbang kurandik sebagaimana yang ditulis di dalam buku Zuriyah terdapat 3 komponen dan 18 nilai-nilai budi pekerti yang diharapkan oleh peserta didik, yaitu:³³

Table 2.1

Cakupan Nilai Budi Pekerti

NO.	Komponen	Nilai Budi Pekerti	Deskripsi
1.	Keberagamaan	Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa	Sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

³²Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 133.

³³Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 68-70.

	Mentaati ajaran agama	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar janji, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama
	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya
2.	Kemandirian	
	Menghargai diri sendiri	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya
	Tumbuhnya disiplin diri	Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku
	Mengembangkan etos kerja dan belajar	Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan, dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar
	Memiliki rasa tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat

	Memiliki rasa keterbukaan	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterus terangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran serta kritik dari orang lain
	Mampu mengendalikan diri	Kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, keinginan, dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.
	Mampu berfikir positif	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berpikir jernih, tidak buruk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu masalah
	Tumbuhnya potensi diri	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya mengenal bakat, minat dan prestasi serta sadar akan keunikan dirinya sehingga dapat mewujudkan potensi diri yang sebenarnya
3. Kesusilaan	Tumbuhnya cinta dan kasih sayang	Sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi
	Memiliki kebersamaan dan gotong royong	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.



Memiliki rasa kesetiakawanan	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya
Saling menghormati	Sikap dan perilaku yang menerminkan untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku
Memiliki tata krama dan sopan santun	Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang lain tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai norma, budaya, dan adat istiadat
Memiliki rasa malu	Sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan tidak enak hati, hina, rendah karena perbuatan sesuatu yang tidak sesuai hati nurani, norma, dan aturan
Tumbuhnya kejujuran	Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, serta tidak menyembunyikan kejujuran

Menilai budi pekerti peserta didik di sekolah minimal harus mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁴

³⁴Nurul Zuriyah dan Hari Sunaryo, *Model Pendidikan Karakter*, (Malang: UMM Press, 2017), h. 34.

a) Ranah Afektif

Tujuan penilaian budi pekerti peserta didik pada ranah afektif untuk mengungkapkan dan menggali kondisi sosial emosional, perasaan, kehendak atau kemauan dan sifat-sifat pribadi peserta didik.

b) Ranah Kognitif

Tujuan penilaian budi pekerti peserta didik pada ranah kognitif untuk mendeskripsikan tingkat kedalaman dan keluasan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai moran dan sosial, baik secara konseptual maupun secara operasional.

c) Ranah Psikomotorik

Tujuan penilaian budi pekerti peserta didik pada ranah psikomotorik atau perilaku untuk mendeskripsikan hal-hal yang secara nyata dilakukan oleh peserta didik baik yang bersifat perasaan, kemauan, minat, emosi, sikap, dan motivasi maupun ekspresi dari kemampuannya.

Macam-macam budi pekerti tersebut menurut Kahar Masykur diajarkan secara terpadu dan terintegrasi melalui nilai-nilai agama yang mengacu pada:

1. Prinsip hormat adalah dasar utama menanamkan budi pekerti yang luhur, yang bisa mencakup kepada empat hubungan tersebut. Sikap hormat tidak harus berbentuk karena paksaan atau dipaksa karena status atau struktur sosialnya melainkan harus lahir dari kedua belah pihak yang saling berinteraksi. Untuk bisa hormat kepada diri seseorang perlu ditanamkan rasa takut, rasa malu dan rasa sungkan.

2. Prinsip keselarasan Keselarasan adalah kesesuaian dan kecocokan.

Untuk bisa memelihara keselarasan perlu ditanamkan tiga kesadaran pada diri seseorang antara lain:

- a. Keselarasan bahwa tuhan telah mengatur segalanya
- b. Kesadaran bahwa manusia diciptakan tuhan mempunyai kelebihan dan kekurangan
- c. Kesadaran bahwa segala sesuatu harus ditempatkan pada tempatnya, tugas dan fungsi harus dikembalikan kepada yang berhak.³⁵

Dari penjelasan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam budi pekerti ini apabila diterapkan oleh peserta didik dengan baik dan juga optimal dalam kehidupan di masyarakat maka akan menghasilkan watak dan kepribadian yang mencerminkan akhlak yang sangat mulia.

3. Metode Guru dalam Pembentukan Budi Pekerti

Menurut Paul Suparno dkk, ada enam macam metode yang dapat digunakan dalam pendidikan budi pekerti yaitu sebagai berikut:³⁶

³⁵Kahar Masykur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), h. 14.

³⁶Paul Suparno, dkk., *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 45-51.

Tabel 2.2
Cakupan Nilai Pembentukan Budi Pekerti

NO.	Indikator	Deskripsi
1.	Metode Demokrasi	Pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan peserta didik untuk menemukan nilai-nilai tersebut, tetapi masih dalam pengawasan pendidik. Peserta didik diberikan kesempatan memberikan tanggapan, pendapat dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keterbukaan, kejujuran, penghargaan pada pendapat orang lain, sportivitas, kerendahan hati, dan toleransi.
2.	Metode Pencarian Bersama	Metode ini lebih menekankan diskusi mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Metode pencarian bersama ini diharapkan dapat menumbuhkan cara berfikir logis, analitis, sistematis, argumentatif untuk mengambil pelajaran dari hasil diskusi tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.
3.	Metode Siswa Aktif	Metode ini melibatkan keaktifan peserta didik sejak awal pelajaran. Pendidik memberikan pelajaran selanjutnya peserta didik mencari dan mengembangkan, selanjutnya peserta didik melakukan pengamatan, analisis dan menyimpulkan atas kegiatan mereka.
4.	Metode Keteladanan	Pendidik sebagai panutan harus memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya pendidik dituntut ketulusan, keteguhan, dan kekonsistenan hidup seorang pendidik. Budi pekerti adalah sikap hidup yang didasari, dan diyakini dalam tingkah laku kehidupan. Budi pekerti adalah sikap hidup yang didasari, dan diyakini dalam tingkah laku kehidupan.
5.	Metode <i>Live In</i>	Pengalaman merupakan guru yang terbaik, dengan hidup bermasyarakat diharapkan peserta didik mempunyai pengalaman yang berbeda. Dengan pengalaman ini peserta didik dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berfikir, tantangan, permasalahan, dan nilai-nilai hidupnya.

	Dalam metode ini peserta didik seharusnya dibekali dengan pengalaman yang berisi tentang nilai-nilai sosial dan nilai-nilai toleransi untuk hidup bersama di masyarakat.
6. Metode Penjernihan Nilai	Latar belakang kehidupan manusia membawa perbedaan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Untuk itulah perlu dibutuhkan proses penjernihan nilai dengan dialog afektif dalam bentuk sharing ataupun diskusi yang mendalam dan intensif, hal ini digunakan untuk memberikan arahan kepada peserta didik tentang perbedaan nilai-nilai kehidupan.

Dalam internalisasi nilai budi pekerti itu yang pertama yaitu *ta'lim* yaitu proses transfer ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai yang terdapat di dalamnya dalam tahapan ini adalah guru yang memberikan pendidikan sekaligus perilaku kepada peserta didik, yang kedua *tarbiyah* yaitu tidak mencakup pada ucapan tetapi juga pengajaran yang bersifat sikap dan tingkah laku dalam tahapan ini guru harus menjaga dan membina peserta didik dalam sikap dan tingkah laku, dan yang terakhir *ta'dib* yaitu penyemaian dan penanaman karakter dalam diri seseorang, dalam tahapan ini guru melihat keadaan peserta didik menggunakan metode yang sesuai agar nilai yang di tanamkan menjadi bagian karakter dari peserta didik itu.³⁷

Pemerintah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:³⁸

1) Kompetensi Pedagogik

³⁷Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2019), h. 6-7.

³⁸Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 49-51.

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk menaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang, dan unik. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan kemudian dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Oleh karena itu, prasyarat untuk menjadi guru yang profesional guru harus memulai proses yang paling mendasar yaitu kesiapan dan kesiapan dalam

menjawab tantangan zaman. Seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas. Guru yang profesional juga harus memiliki dan menguasai sekurang-kurangnya 4 kemampuan kompetensi dasar guru diantaranya: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

C. Paradigma Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.³⁹

Untuk mengetahui hakikat hasil belajar, ada beberapa pandangan para ahli mengenai hasil belajar. Iskandar mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.⁴⁰” Selanjutnya menurut Oemar Hamalik bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tau, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁴¹

³⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 19.

⁴⁰Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h. 128.

⁴¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 22.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁴² Adapun rinciannya akan penulis paparkan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor internal itu antara lain:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Demikian halnya kesehatan rohani (jiwa) kurang baik misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena ada konflik atau permasalahan yang sedang dialaminya, atau masalah yang lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

⁴²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Cet.III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54.

3) Minat dan Motivasi

Sebagaimana dengan halnya intelegensi dan bakat minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.⁴³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik yang sehat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, terutama jika itu berkaitan dengan konsentrasi. Dengan demikian anak yang kurang sehat, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang.

⁴³Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 55.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ekstern itu antara lain:

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta keluarga yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas disekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolahan, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.⁴⁴

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi segala aspek yang terkait dengan kepribadian siswa (dalam diri siswa) yang mencakup kesehatan, dimana hal ini menyangkut pada kesehatan jasmani dan rohani yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan belajar. Kemudian terkait dengan intelegensi dan bakat, keduanya haruslah sejalan karena bakat harus diiringi dengan intelegensi agar proses pembelajaran siswa berjalan dengan lancar dan sukses. Selanjutnya adalah minat dan motivasi. Minat tanpa adanya motivasi akan mengalami keadaan yang cenderung menurun dalam proses pembelajaran, namun jika minat tersebut didukung dengan motivasi yang kuat, maka proses pembelajaran akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Terakhir adalah cara belajar siswa. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap capaian belajar. Untuk itu dalam cara belajar perlu untuk memperhatikan faktor fisiologis, psikologis dan kesehatan.

Sedangkan pada faktor eksternal, faktor yang pertama adalah keluarga. Keadaan keluarga, baik pada kedua orang tua dan lingkungan yang diciptakan

⁴⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2007), h. 56.

akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Selanjutnya adalah sekolah. Segala hal yang berkaitan dengan sekolah akan memberikan pengaruh keberhasilan belajar siswa. Kemudian keadaan masyarakat, keadaan masyarakat yang dimaksud adalah keadaan dimana seorang anak hidup dan bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Selain dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat, keadaan lingkungan sekitar juga sangat penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi hasil belajar seorang anak.

D. Materi Pelajaran Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru PAI & Budi Pekerti Kelas XI

Menghormati serta patuh kepada kedua orang tua dan guru adalah salah satu materi penting sebagai bahan ajar di kelas sebelas (XI). Untuk itu, penulis akan merincikan materi tersebut dalam uraian berikut:

1. Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua

Menghormati orang tua sangat ditekankan dalam Islam. Banyak ayat di dalam al-Qur'an yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah Swt. semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, al-Qur'an juga menegaskan kepada umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya. Sebagai muslim yang baik, tentunya kita memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua kita baik ibu maupun ayah. Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan sebagai anak untuk berbakti dan taat kepada ibu-bapak. Taat dan berbakti kepada kedua orang tua adalah sikap dan perbuatan yang terpuji. Sebagaimana telah dijelaskan

bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada umat manusia untuk menghormati orang tua. Dalil-dalil tentang perintah Allah Swt dalam QS.Al-Isra'/17: 23-24 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ۖ أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳ وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّنِي صَغِيرًا ۚ ۲۴

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil. (QS.Al-Isra'/17: 23-24).

Pentingnya seorang anak untuk meminta doa restu dari kedua orang tuanya pada setiap keinginan dan kegiatannya karena restu Allah Swt. disebabkan restu orang tua. Orang yang berbakti kepada orang tua doanya akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah Swt. Apalagi seorang anak mau melakukan atau menginginkan sesuatu. Seperti, mencari ilmu, mendapatkan pekerjaan, dan lain sebagainya, yang paling penting adalah meminta restu kedua orang tuanya. Dalam sebuah hadis disebutkan: **A R - R A N I R Y**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah radhitallahu ‘anhu Aku bertanya kepada Nabi saw., “Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah Swt.?” Beliau menjawab, “Shalat pada waktunya.” Aku berkata, “Kemudian apa?” Beliau menjawab, “Berbakti kepada orang tua.” Aku berkata, “Kemudian apa?” Beliau menjawab, “Kemudian jihad di jalan Allah.” (HR. Bukhari).

Perlu ditegaskan kembali, bahwa *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua), tidak hanya sekadar berbuat ihsan (baik) saja. Akan tetapi, *birrul walidain* memiliki ‘bakti’. Bakti itu pun bukanlah balasan yang setara jika dibandingkan dengan kebaikan yang telah diberikan orang tua. Namun setidaknya, berbakti sudah dapat menggolongkan pelakunya sebagai orang yang bersyukur, hikmah yang bisa diambil dari berbakti kepada kedua orang tua dan guru, antara lain seperti berikut:

- a. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal yang paling utama.
 - b. Apabila orang tua kita *rida* atas perbuatan kita, Allah Swt pun *rida*.
 - c. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut.
 - d. Berbakti kepada kedua orang tua akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur.
 - e. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menjadikan kita dimasukkan ke *jannah* (surga) oleh Allah Swt.
2. Hormat dan Patuh Kepada Guru

Guru adalah orang yang mengajarkan kita berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Setinggi pangkat atau kedudukan seseorang, tetaplah ia seorang pelajar yang berhutang budi kepada guru yang pernah mendidiknya dahulu. Guru adalah orang yang mengetahui ilmu dialah orang yang takut kepada Allah Swt.

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۚ كَذَلِكَ ۖ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ۨ ٢٨

Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah Swt. yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Swt. Maha perkasa, Maha Pengampun. (Q.S. Fatir/35: 28)

Guru adalah pewaris para nabi. Karena melalui guru, wahyu atau ilmu para nabi diteruskan kepada umat manusia. Imam Al-Gazali mengkhususkan guru dengan sifat-sifat kesucian, kehormatan, dan penempatan guru langsung sesudah kedudukan para nabi. Beliau juga menegaskan bahwa: “Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, maka dialah yang dinamakan besar di bawah kolong langit ini, ia adalah ibarat matahari yang menyinari orang lain dan mencahayai dirinya sendiri, ibarat minyak kesturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Siapa yang berkerja di bidang pendidikan, maka sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting.

Guru adalah bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membimbingnya. Maka, menghormati guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah, mereka hidup dan berkembang. Sesuai dengan ketinggian derajat dan martabat guru, tidak heran kalau para ulama sangat menghormati guru-guru mereka. Cara mereka memperlihatkan penghormatan terhadap gurunya antara lain sebagai berikut:

- a. Mereka rendah hati terhadap gurunya, meskipun ilmu sudah lebih banyak ketimbang gurunya.

- b. Mereka menaati setiap arahan serta bimbingan guru. Misalnya seorang pasien yang tidak tahu apa-apa tentang penyakitnya dan hanya mengikut arahan seorang dokter pakar yang mahir.
- c. Mereka juga senantiasa berkhidmat untuk guru-guru mereka dengan mengharapkan balasan pahala serta kemuliaan di sisi Allah Swt.
- d. Mereka memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan memuliakan serta memercayai kesempurnaan ilmunya. Ini lebih membantu pelajar untuk memperoleh manfaat dari apa yang disampaikan guru mereka.⁴⁵

Dari pembahasan diatas di simpulkan bahwa peserta didik diharuskan hormat dan juga patuh kepada guru, disebabkan guru itu yang sudah membagi ilmu yang sudah di dapat untuk di berikan kepada peserta didik bukan hanya ilmu tetapi juga perilaku dan karakter supaya peserta didik menjadi pribadi yang jujur dan juga berkarakter.

⁴⁵Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kemendigbud, 2017), h. 125-129.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penulisan, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penulisan kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Berdasarkan sifat-sifat permasalahan dalam penulisan ini, maka jenis penulisan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap perubahan budi pekerti adalah bersifat korelasi. Penulisan korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan atau pengaruh dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika ada, berapa derajat hubungan antara dua variabel atau lebih, derajat hubungan biasanya diekspresikan sebagai koefisien korelasi yang diberi simbol matematika (r).⁴⁶

⁴⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan "Kompetensi dan Praktiknya"* (Jakarta : BumiAksara,2010), h.166-167.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.⁴⁷

Populasi menurut Sukardi adalah elemen penulisan yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penulisan.⁴⁸ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah seluruh penduduk yang dimasukkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.⁴⁹ Berdasarkan pendapat yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian terhadap populasi perlu mendapatkan pertimbangan berupa besar populasi tersebut, sehingga jika suatu populasi penulisan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya maka perlu diambil sebagian saja, yang dinamakan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik muslim di SMA Negeri 2 Medan.

b. Sampel

Sampel adalah subjek dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sampel ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti

⁴⁷Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gema Press, 2021), h. 59.

⁴⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan "Kompetensi dan Praktiknya"*, (Jakarta : BumiAksara,2010),h.53.

⁴⁹Sutrisno Hadi, *Metode RresearchJilid III*, (Yogyakarta : Andi Ofset,2007), h.230.

seluruh populasi.⁵⁰ Sampel merupakan dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan tidak memungkinkan untuk diambil secara menyeluruh, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel (*Purposive Sampling*) yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menerapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik muslim kelas XI dan guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Medan. Dilihat dari populasi di lokasi penelitian jumlah peserta didik muslim kelas XI adalah 338 orang dan dengan guru mata pelajaran PAI sekitar 6 orang. Dengan demikian, mengingat peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana yang diambil dari keseluruhan jumlah peserta didik hanya mengambil 25% dari jumlah peserta didik yang ada karena jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25%-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.⁵¹ Dimana yang terdiri dari 12 kelas (9 Kelas IPA dan 3 Kelas IPS) sedangkan untuk guru diambil secara menyeluruh. Dengan demikian, hanya 85 peserta didik dan 6 orang guru PAI yang menjadi sampel pada penelitian ini. Kemudian penelitian ini juga menggunakan teknik *random sampling* pada saat

⁵⁰Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gema Press, 2021), h. 59.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 95.

penentuan penyebaran angket kepada peserta didik agar bisa memenuhi kuota yang telah ditentukan. Penulis juga hanya mengambil 3 kelas dari 12 kelas agar terpenuhi sebanyak 85 orang peserta dimana 1 kelas tersebut memiliki jumlah 36 orang peserta didik dan jika di jumlahkan sebanyak 108 orang peserta didik, maka dari itu tersisa 23 orang peserta didik (dimana 23 orang peserta didik tersebut tidak ikut masuk dalam jumlah sampel karena sudah memenuhi kuota dari sampel tersebut yaitu 85 orang).

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Validitas Instrumen

Menurut Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.⁵²

Suryabrata menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjukkan kepada derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Maksudnya adalah seberapa jauh suatu tes mampu mengungkapkan dengan

⁵²Saifuddin Azwar, *Teori Sikap Manusia dan pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), h. 173.

tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya keluar dari obyek ukur, akan tergantung pada tingkat validitas tes yang bersangkutan. Menurut Sudjana, validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.

Suatu tes yang valid untuk tujuan tertentu atau pengambilan keputusan tertentu, mungkin tidak valid untuk tujuan atau pengambilan keputusan lainnya. Jadi validitas suatu tes, harus selalu dikaitkan dengan tujuan atau pengambilan keputusan tertentu. Misalnya pada tes masuk SMA harus selalu dikaitkan dengan seberapa jauh tes tersebut dapat mencerminkan prestasi atau hasil belajar para calon peserta didik baru setelah belajar nanti.

Konsep validitas tes dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas empiris atau validitas kriteria. Validitas isi suatu tes mempermasalahkan sejauh mana suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran. Dengan kata lain, tes yang mempunyai validitas isi yang baik ialah tes yang benar-benar mengukur penguasaan materi yang seharusnya dikuasai sesuai dengan konten pengajaran yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).⁵³

Untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai

⁵³Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h.-41.

secara proporsional. Oleh karena itu, validasi isi suatu tes tidak mampu mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa tes itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi tes. Oleh karena itu, validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistika.

Validitas isi menunjukkan sejauhmana pernyataan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen yang mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah kekeliruan pengukuran. Kekeliruan pengukuran sendiri menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subyek yang sama. Sedangkan konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas hasil ukur berkaitan erat dengan kekeliruan dalam pengambilan sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda.

Untuk mengetahui apakah tanggapan terhadap tes atau instrumen itu mantap, konsistensi atau tidak *plin-plan*, dapat dilakukan dengan cara memberikan

tes yang sama secara berulang kali (dua kali) kepada obyek ukur atau responden yang sama. Pengetesan dua kali merupakan syarat minimal untuk mengetahui apakah tanggapan obyek ukur terhadap tes tersebut konsisten atau tidak.

Dalam pelaksanaan pengetesan dua kali ini dapat ditempuh berbagai cara yaitu kita melakukan pengetesan dua kali dengan tes yang sama terhadap obyek ukur yang sama, atau dengan melakukan pengetesan sekali dengan menggunakan dua tes yang butir-butirnya setara. Jika kita menggunakan pengetesan sekali maka kesamaan atau kesetaraan tes yang digunakan merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi, karena kemantapan atau konsistensi tanggapan terhadap butir-butir yang diperiksa.⁵⁴

Jika terhadap bagian obyek ukur yang sama, hasil ukur melalui butir yang satu kontradiksi atau tidak konsisten dengan hasil ukur melalui butir yang lain maka pengukuran dengan tes (alat ukur) sebagai suatu kesatuan itu tidak dapat dipercaya. Dengan kata lain tidak reliabel dan tidak dapat digunakan untuk mengungkapkan ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek ukur. Kalau hasil pengukuran pada bagian obyek ukur yang sama antara butir yang satu dengan butir yang lain saling kontradiksi atau tidak konsisten maka kita jangan menyalahkan obyek ukur, melainkan alat ukur (tes) yang dipersalahkan dengan mengatakan bahwa tes tersebut tidak reliabel terhadap obyek yang diukur.⁵⁵

Interpretasi terhadap koefisien reliabilitas merupakan interpretasi relatif, artinya tidak ada batasan mutlak yang menunjukkan berapaangka koefisien

⁵⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), h. 16.

⁵⁵Djalali dkk, *Pengukuran Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Program Pascasarjana, 2000), h.77.

minimal yang harus dicapai agar suatu pengukuran dapat disebut reliabel. Namun, memberikan informasi tentang hubungan varians skor teramati dengan varians skor sejati kelompok individu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁵⁶ Instrumen penelitian ini digunakan untuk penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.⁵⁷ Berdasarkan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif, maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan ialah observasi, angket dan telaah dokumenter/dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan ketika peneliti sudah terjun ke lapangan. Terdapat empat jenis metode observasi yaitu observasi biasa, observasi terkontrol, observasi terlibat dan observasi penuh. Observasi biasa merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa adanya keterlibatan melalui kontak langsung dengan objek atau informasi yang menjadi target sasaran dalam penelitian. Selanjutnya adalah observasi terkontrol. Observasi ini fokus pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa perlu mengadakan kontak

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92.

secara emosional dengan objek atau informan yang diamatinya. Pada observasi ini, peneliti harus memilih terlebih dahulu calon objek atau informasinya sehingga nantinya peneliti akan mudah untuk melakukan pengamatan. Dalam ilmu antropologi, observasi terlibat sering disebut sebagai metode partisipasi. Metode tersebut merupakan metode utama untuk sebuah penelitian etnografi. Metode observasi yang dilakukan antara observasi terlibat dan observasi terkendali terletak pada aspek keterlibatan peneliti dalam melakukan hubungan emosional dan sosial dengan objek atau informannya. Melalui keterlibatan dalam sebuah observasi maka peneliti akan lebih memahami serta merasakan secara langsung tentang makna dari perilaku dan segala aktivitas yang dilakukan oleh objek atau informan yang sedang diteliti.⁵⁸

b. Angket

Angket adalah alat bantu yang berupa soal-soal tes tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur penelitian. Sebelum pedoman tes berupa soal-soal tes tertulis ini digunakan, terlebih dahulu peneliti menguji cobakannya untuk memastikan validitas dan reliabilitas soal tes. Uji coba tes tertulis ini dilaksanakan pada kelas yang tingkatannya lebih tinggi kemudian peneliti dapat menentukan validitas dan reliabilitas soal, sehingga diharapkan soal yang digunakan benar-benar dapat menunjukkan hasilnya.⁵⁹ Sedangkan angket atau kuisioner menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau

⁵⁸Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 41.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95.

bidang yang akan diteliti.⁶⁰ Apabila ditinjau dari segi pemakaiannya kuisioner dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Kuisioner langsung adalah jika pertanyaan langsung dikirimkan kepada orang yang diminati pendapat, keyakinan atau yang diminati untuk menceritakan tentang keadaan diri sendiri.
- b) Kuisioner tak langsung adalah jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang (responden) yang menceritakan adanya tentang keadaan orang lain.

Penulis menyimpulkan bahwa, kuisioner yang diambil ialah kuisioner langsung karena kuisioner tersebut langsung dikirimkan kepada orang yang ingin dimaati/diteliti pendapatnya.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Lembar Angket Respon Peserta Didik

NO.	Variabel	Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Keberagamaan	a. Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa	1,2,3	51,52,53
		b. Mentaati ajaran agama	4,5	54,55
		c. Toleransi	6,7,8	56,57,58
2.	Kemandirian	a. Menghargai diri sendiri	9,10	59,60
		b. Tumbuhnya disiplin diri	11,12	61,62
		c. Mengembangkan etos kerja dan belajar	13,14	63,64
		d. Rasa tanggung jawab	15,16,17	65,66,67
		e. Keterbukaan	18,19,20	68,69,70
		f. Pengendalian diri	21,22	71,72
		g. Mampu berpikir positif	23,24	73,74

⁶⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi penelitian, Cet.10* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.76.

	h. Tumbuhnya potensi diri	25,26,27	75,76,77
3. Kesusilaan	a. Cinta dan kasih sayang	28,29,30	78,79,80
	b. Kebersamaan dan gotong royong	31,32,36,37,38	81,82,66,87,88
	c. Kesetiakawanan	33,34,35	83,84,85
	d. Hormat menghormati	39,40	89,90
	e. Tata kerama dan sopan santun	41,42,43	91,92,93
	f. Memiliki rasa malu	44,45,46,47	94,95,96,97
	g. Tumbuhnya kejujuran	48,49,50	98,99,100

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Lembar Angket Respon Guru

NO.	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Metode Demokrasi	7,15	17
2.	Metode Pencarian Bersama	10	13,16
3.	Metode Siswa Aktif	4,14	9,11
4.	Metode Keteladanan	1,2,3	19,20
5.	Metode Live In	5	6,12
6.	Metode Penjernihan Nilai	8	18

c. Telaah dokumenter

Dokumentasi yaitu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dan arsip-arsip dokumentasi. Selain itu, dokumentasi bertujuan agar peneliti lebih mudah dalam penyusunan laporan, karena dengan dokumentasi bisa memperkuat laporan hasil penelitian. Dengan demikian, dokumentasi adalah data yang telah tertulis pada lembaga dimana penulisan

dilakukan.⁶¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data primer dan data-data sekunder yang penulis butuhkan. Adapun data-data sekunder yang ingin penulis peroleh dengan metode ini antara lain :

- 1) Sejarah singkat SMA Negeri 2 Medan
- 2) Visi dan Misi SMA Negeri 2 Medan

E. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang akan menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen.⁶² Proses validasi adalah proses untuk memeriksa sebuah data apakah data tersebut memang memenuhi persyaratan bagi sistem yang bersangkutan atau tidak.⁶³ Validitas tes ini perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur kemampuan yang seharusnya diukur. Validitas soal dapat diketahui menggunakan korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Banyaknya peserta tes

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 98.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211-213.

⁶³Edi Purwono, *Apa Yang Harus Diketahui Oleh Sistem Analisis*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 94.

X : Skor hasil ujian

Y : Total skor

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi r_{xy} digunakan kriteria sebagai berikut:⁶⁴

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$: Sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$: Cukup

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$: Rendah

$r_{xy} \leq 0,20$: Sangat rendah

Penulis menggunakan teknik penyusunan skala Likert, teknik penyusunan Likert adalah mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Teknik skala Likert ini juga memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah lima kategori, yaitu:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Pemberian skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk pertanyaan positif (*Favorable*), Sangat setuju diberikan skor 5, Setuju 4, Ragu-ragu 3, Tidak setuju 2, Sangat tidak setuju 1.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 319.

2. Untuk pertanyaan negatif (*Unfavorable*), Sangat setuju diberikan skor 1, Setuju 2, Ragu-ragu 3, Tidak setuju 4, Sangat tidak setuju 5.⁶⁵

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang mengukur terhadap ketepatan (konsistensi). Reliabilitas disebut juga dengan keterandalan, konsistensi, stabil atau *dependability*.⁶⁶ Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁶⁷ Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁸

Dalam penelitian ini dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas.

a) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.

Hipotesis yang akan diuji:

H_0 : Variansi populasi homogen

H_a : Variansi populasi tidak homogen

Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan adalah:

⁶⁵Syahrum, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.-150.

⁶⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 287.

⁶⁷Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 44.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 319.

$$F_{\max} = \frac{\text{Variabel tertinggi}}{\text{variabel terendah}}$$

$$\text{Varians}(SD^2) = \frac{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}}{(N-1)}$$

Untuk memeriksa tabel nilai-nilai F harus ditemukan dulu derajat kebebasan (db). Dalam menguji signifikannya terdapat db pembilang = (n_1-1) dan db penyebut = (n_2-1) . Untuk kriteria pengujian adalah dengan taraf nyata $\alpha=5$, data dikatakan *homogeny* bila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$.⁶⁹

Untuk memudahkan dalam penyelesaian perhitungan, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan ketentuan $\text{sig} > 0,05$, maka data tersebut homogen. Apabila homogen terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan tahap analisa selanjutnya.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan adalah untuk mengetahui data dari masing-masing kelas eksperimen berasal dari populasi yang didistribusi normal atau tidak. Hal ini penting dilakukan agar dapat menentukan teknik analisis yang tepat yaitu menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Pengolahan data untuk uji normalitas menggunakan komputer berbantuan aplikasi SPSS. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁷⁰

⁶⁹Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), h. 102.

⁷⁰Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), h. 273.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan independen *t-test* karena berasal dari dua variabel yang berbeda atau tidak berhubungan. Teknik *t-test* disebut juga *t-score*, *t-ratio*, *t-tecnique*, *student-t*, adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah *mean* yang berasal dari dua buah distribusi.⁷¹

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t\text{-test} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{n_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{n_2 - 1}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_i$: Mean pada distribusi sampel 1

$\bar{x}_{ii}$: Mean pada distribusi sampel 2

SD_1^2 : Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 : Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 : Jumlah individu pada sampel 1

N_2 : Jumlah individu pada sampel 2

Keputusan Uji:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan begitu juga sebaliknya.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Analisis Data

⁷¹Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), h. 81-82.

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁷² Data yang dikumpulkan melalui angket, penulis olah dengan menggunakan metode statistik dalam bentuk frekuensi dan presentase dari setiap kelompok permasalahan dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:⁷³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang diberi

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah sampel penelitian

100% = Bilangan konstanta (bilangan tetap)

Perhitungan frekuensi dan presentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa angket yang dijawab oleh responden.
- b. Menghitung frekuensi dan presentase dari jawaban.
- c. Memasukkan data ke dalam tabel.

⁷²Sandu Siyoto & M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78.

⁷³Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), h. 62.

- d. Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengembal kesimpulan sesuai dengan pedoman yang diuraikan.

100% = seluruhnya

80%- 99% = pada umumnya

60%-79% = sebagian besar

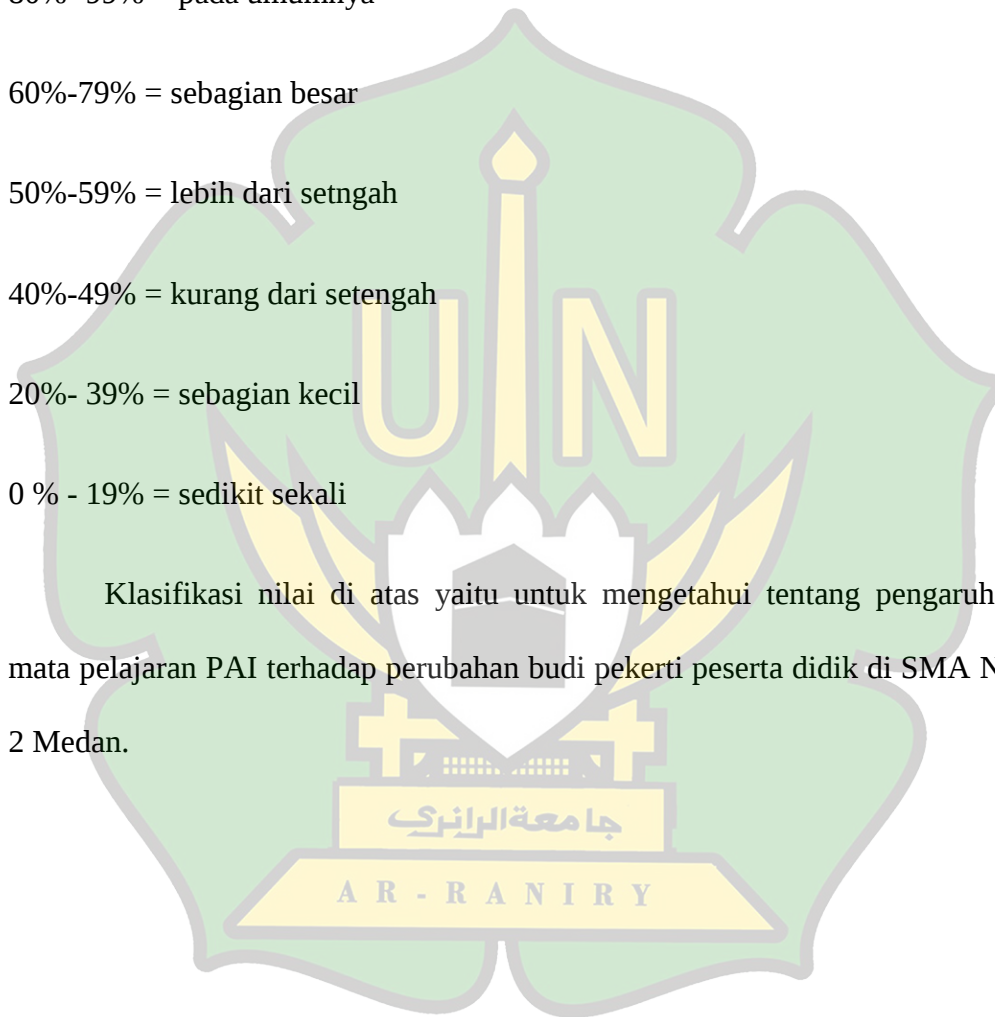
50%-59% = lebih dari setengah

40%-49% = kurang dari setengah

20%- 39% = sebagian kecil

0 % - 19% = sedikit sekali

Klasifikasi nilai di atas yaitu untuk mengetahui tentang pengaruh nilai mata pelajaran PAI terhadap perubahan budi pekerti peserta didik di SMA Negeri 2 Medan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMA Negeri 2 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 2 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. SMA Negeri 2 Medan juga merupakan salah satu sekolah terfavorit di wilayah Kota Medan. SMA Negeri 2 Medan juga pernah meraih gelar sebagai sekolah percontohan untuk penerapan sistem pembelajaran berbasis komputer pada tahun 2009-2010. SMA Negeri 2 Medan ini berlokasi di Jl. Karang Sari No.435, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan. Pada tahun 1950, sekolah ini bernama SMA Tentara Pelajar dengan kepala sekolah Idris M.T.Hutapea. Siswa-siswa yang bersekolah di sini adalah para tentara yang sudah merdeka tetapi belum tamat SMA. Pada tahun 1957, barulah diganti menjadi SMA Negeri 2 Medan dengan kepala sekolah C.M.Simorangkir. Pada tahun 1950-1982 sekolah ini beralamatkan di Jl. Prof.H.M.Yamin,SH Serdang No.41 B. Kemudian pada tahun 1982 SMA Negeri 2 Medan pindah ke Jl. Karang Sari No.435, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan. SK pendirian Sekolah 0371/0/78. Saat ini, kepala sekolah SMA Negeri 2 Medan adalah Buang Agus S.Pd (2017-sekarang). Akreditasi dari sekolah ini adalah A. SMA Negeri 2 Medan sejak dari tahun pendirian hingga saat sekarang terus berbenah diri, baik dari literatur letaknya maupun dari segi

pembangunan ruang dan sarana prasarana belajar lainnya sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, saat ini juga SMA Negeri 2 Medan sedang melakukan revitalisasi gedung sekolah yang menghilangkan bangunan lama menjadi bangunan baru seluruhnya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, mencintai lingkungan dan bedaya saing.

b. Misi

- 1) Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa .
- 3) Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- 5) Menumbuhkembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
- 6) Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi terbaik.

3. Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Medan sudah memadai. Hal ini terlihat dari ruang belajar terdiri dari 36 pesertadidik. Untuk ruang guru, kepala sekolah, ruang tata usaha, juga memiliki ruangan tersendiri dan disediakan meja per individu guru. Dengan terpenuhinya fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Medan, diharapkan kinerja belajar mengajar dapat meningkatkan dan menghasilkan kualitas yang mampu bersaing dengan sekolah sekitar. Untuk lebih jelas mengenai sarana prasarana SMA Negeri 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Medan

NO.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Belajar	18	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	UKS	1	Baik
9.	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
10.	WC Guru	2	Baik
11.	Lapangan Olahraga	2	Baik
12.	Lapangan Upacara	1	Baik
13.	Ruang Kesiswaan	1	Baik
14.	Ruang Kurikulum	1	Baik
15.	Ruang Koperasi	1	Baik
16.	Ruang Sarana dan Prasarana	1	Baik

Sumber data: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Medan tahun 2022

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran penting. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menguasai situasi kelas baik dari segi akademik

maupun teknologi. Dengan adanya guru, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Di SMA Negeri 2 Medan saat ini jumlah guru PNS 73 Orang dan honorer 23 orang. Untuk lebih jelas mengenai guru di SMA Negeri 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Medan

NO.	Status Guru	Jumlah (orang)
1.	Guru PNS	73
2.	Guru Honorer	23
3.	Pegawai Tata Usaha	7
4.	Penjaga Kebersihan	13
5.	Staff Penjaga Sekolah	1
6.	Satpam	3
	Jumlah	120

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 2 Medan tahun 2022

Tabel 4.2.2
Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Medan

NO.	Nama Guru	Status
1.	Dra. Dede Irma	PNS
2.	Zubaidah Khan,S.PdI.Ma	PNS
3.	Alexander Zulkarnaen,S.PdI	PNS
4.	Siti Aisyah Sagala,S.PdI	Honorer
5.	Sufiana,S.Ag	PNS
6.	Angga Pratama,S.PdI	Honorer

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 2 Medan tahun 2022

5. Keadaan Peserta didik

Rata-rata peserta didik yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Medan merupakan peserta didik yang bertempat tinggal tidak jauh dari lingkungan sekolah. Adapun jumlah peserta didik muslim di SMA Negeri 2 Medan tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 1.052 peserta didik, sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Peserta didik muslim SMA Negeri 2 Medan

NO.	Kelas	SISWA BERAGAMA ISLAM		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1.	X	156	199	355
2.	XI	143	195	338
3.	XII	167	192	359
		JUMLAH		1.052

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 2 Medan tahun 2022

Tabel 4.4
Jumlah Seluruh Peserta didik SMA Negeri 2 Medan

NO.	Kelas	SISWA BERAGAMA ISLAM		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1.	X	195	210	405
2.	XI	150	200	350
3.	XII	180	210	390
		JUMLAH		1.145

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 2 Medan tahun 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Medan berjumlah 1.145 peserta didik. Pada tabel 4.3 Peserta didik tersebut lah yang akan di bimbing oleh tenaga pengajar terutama guru pendidikan agama Islam dan karyawan dengan sebaik mungkin sehingga terciptanya generasi yang unggul.

B. Budi Pekerti Peserta Didik SMA Negeri 2 Medan

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pembahasan hasil angket berdasarkan nomor pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pernyataan 1 : Mengajak teman untuk shalat berjamaah di mushalla.

Pilihan Jawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	25	29,41

S	54	63,53
TS	6	7,06
STS	0	0
Jumlah	85	100.00

Tabel 4.6
Pernyataan 2 : Berdoa sebelum belajar.

Pilihan Jawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	33	38,82
S	49	57,65
TS	3	3,53
STS	0	0
Jumlah	85	100.00

Tabel 4.7
Pernyataan 3: Mensyukuri atas nikmat yang Allah berikan setiap harinya.

Pilihan Jawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	56	65,88
S	26	30,59
TS	1	1,18
STS	2	2,35
Jumlah	85	100.00

Tabel 4.8
Pernyataan 4: Menutup aurat dengan baik dan benar.

Pilihan Jawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	23	27,06
S	52	61,18
TS	9	10,59
STS	1	1,17
Jumlah	85	100.00

Tabel 4.9
Pernyataan 5: Menjaga pandangan kepada yang bukan mahram.

Pilihan Jawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	16	18,82
S	50	58,82
TS	16	18,82

STS	3	3,54
Jumlah	85	100.00

Tabel 4.10**Pernyataan 6: Tidak mengganggu proses ibadah agama yang lain.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	69	81,18
S	16	18,82
TS	0	0
STS	0	0
Jumlah	85	100.00

Tabel 4.11**Pernyataan 7: Tidak melakukan diskriminasi terutama pada agama minoritas**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	58	68,24
S	22	25,88
TS	3	3,53
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.12**Pernyataan 8: Tidak pernah mengganggu teman pada saat pembelajaran PAI.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	39	45,88
S	37	43,53
TS	9	10,59
STS	0	0
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.13**Pernyataan 9: Membuat hal yang saya senang (seperti: nonton, baca buku, melakukan hobi).**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	31	36,47
S	39	45,88
TS	12	14,12

STS	3	3,53
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.14
Pernyataan 10: Menyediakan waktu ruang untuk berlibur.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	29	34,12
S	45	52,94
TS	11	12,94
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.15
Pernyataan 11: Masuk sekolah tepat waktu.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	41	48,24
S	36	42,35
TS	5	5,88
STS	3	3,53
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.16
Pernyataan 12: Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	20	23,53
S	38	44,71
TS	25	29,41
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.17
Pernyataan 13: Mencatat materi PAI, terutama hal-hal penting yang tidak ada didalam buku pegangan.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	20	23,53
S	29	34,12
TS	31	36,47
STS	5	5,88
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.18**Pernyataan 14: Mengerjakan tugas walaupun banyak.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	48	56,47
S	35	41,18
TS	2	2,35
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.19**Pernyataan 15: Melaksanakan jadwal piket kelas.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	49	57,65
S	32	37,65
TS	3	3,53
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.20**Pernyataan 16: Memakai baju seragam sesuai peraturan disekolah.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	32	37,65
S	40	47,06
TS	13	15,29
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.21**Pernyataan 17: Tidak melakukan kecurangan pada saat ujian.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	55	64,71
S	28	32,94
TS	1	1,18
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.22
Pernyataan 18: Bertanya kepada guru PAI ketika kurang mengerti dengan pembelajaran PAI.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	43	50,59
S	35	41,18
TS	5	5,88
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.23
Pernyataan 19: Tidak memilih dalam hal berteman.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	36	42,35
S	39	45,88
TS	9	10,59
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.24
Pernyataan 20: Berusaha bersikap adil dalam hal apapun.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	22	25,88
S	47	55,29
TS	13	15,29
STS	3	3,53
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.25
Pernyataan 21: Merasa malu ketika bertengkar dan berkata kasar dengan teman.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	14	16,47
S	51	60,00
TS	19	22,35
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.26
Pernyataan 22: Masuk pada saat pembelajaran PAI.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	28	32,94
S	37	43,53
TS	14	16,47
STS	6	7,06
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.27
Pernyataan 23: Berbicara hal positif pada diri sendiri.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	30	35,29
S	44	51,76
TS	10	11,76
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.28
Pernyataan 24: Menebarkan kebahagiaan kepada orang lain.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	62	72,94
S	22	25,88
TS	1	1,18
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.29
Pernyataan 25: Gemar belajar dan mau mengakui kekurangan diri.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	13	15,29
S	43	50,59
TS	24	28,24
STS	5	5,88
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.30
Pernyataan 26: Tidak menyalahkan orang lain atau keadaan ketika menghadapi masalah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	17	20,00
S	53	62,35
TS	12	14,12
STS	3	3,53
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.31
Pernyataan 27: Mau menerima kritik dan saran dari orang lain.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	47	55,29
S	31	36,47
TS	6	7,06
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.32
Pernyataan 28: Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa uang jajan.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	46	54,12
S	37	43,53
TS	2	2,35
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.33
Pernyataan 29: Menghibur teman yang sedang sedih.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	27	31,76
S	51	60,00
TS	5	5,88
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.34**Pernyataan 30: Menjenguk orang yang sedang sakit.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	56	65,88
S	28	32,94
TS	1	1,18
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.35**Pernyataan 31: Diskusi dengan teman untuk memecahkan suatu masalah.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	34	40,00
S	37	43,53
TS	13	15,29
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.36**Pernyataan 32: Ikut kerjasama dalam tugas kelompok.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	31	36,47
S	47	55,29
TS	6	7,06
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.37**Pernyataan 33: Tidak pernah menjelekkkan teman dibelakang.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	31	36,47
S	46	54,12
TS	7	8,24
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.38
Pernyataan 34: Menasehati teman ketika salah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	27	31,76
S	50	58,82
TS	6	7,06
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.39
Pernyataan 35: Tidak mengumbar aib teman.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	32	37,65
S	49	57,65
TS	4	4,71
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.40
Pernyataan 36: Ikut membersihkan taman kelas.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	42	49,41
S	34	40,00
TS	7	8,24
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.41
Pernyataan 37: Mengumpulkan sampah dan membuangnya ke tempat sampah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	28	32,94
S	46	54,12
TS	8	9,41
STS	3	3,53
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.42

Pernyataan 38: Membagi jadwal piket kelas secara adil antar setiap anggota kelas untuk merapikan kursi dan meja didalam kelas sehabis pulang sekolah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	32	37,65
S	46	54,12
TS	7	8,24
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.43

Pernyataan 39: Menghargai pendapat orang lain.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	26	30,59
S	39	45,88
TS	16	18,82
STS	4	4,71
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.44

Pernyataan 40: Menghargai teman sebaya dan yang lebih muda, seperti teman sepermainan dan adik kelas.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	23	27,06
S	44	51,76
TS	16	18,82
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.45

Pernyataan 41: Mendengarkan materi pembelajaran PAI.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	32	37,65
S	36	42,35
TS	14	16,47
STS	3	3,53
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.46
Pernyataan 42: Mentaati perintah guru.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	34	40,00
S	43	50,59
TS	7	8,24
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.47
Pernyataan 43: Bersikap lemah lembut kepada guru.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	40	47,06
S	42	49,41
TS	2	2,35
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.48
Pernyataan 44: Malu melanggar peraturan sekolah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	20	23,53
S	48	56,47
TS	15	17,65
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.49
Pernyataan 45: Malu karena tidak belajar.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	17	20,00
S	47	55,29
TS	19	22,35
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.50
Pernyataan 46: Malu karena tidak berprestasi.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	25	29,41
S	48	56,47
TS	11	12,94
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.51
Pernyataan 47: Merasa malu ketika berbohong.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	43	50,59
S	39	45,88
TS	3	3,53
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.52
Pernyataan 48: Berbicara dan menyampaikan hal yang benar.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	42	49,41
S	37	43,53
TS	6	7,06
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.53
Pernyataan 49: Mengembalikan barang yang dipinjam.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	49	57,65
S	32	37,65
TS	3	3,53
SS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.54
Pernyataan 50: Tidak mengarang cerita yang disampaikan kepada teman-teman.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	40	47,06
S	35	41,18
TS	9	10,59
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.55
Pernyataan 51: Tidak berdoa sebelum belajar.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	44	51,76
S	38	44,71
TS	2	2,35
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.56
Pernyataan 52: Tidak pernah mengajak teman saya sholat berjamaah di mushalla.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	42	49,41
S	39	45,88
TS	3	3,53
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.57
Pernyataan 53: Tidak mensyukuri atas nikmat yang Allah berikan setiap harinya.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	40	47,06
S	40	47,06
TS	4	4,71
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.58
Pernyataan 54: Tidak menutup aurat dengan baik dan benar.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	37	43,53
S	43	50,59
TS	4	4,71
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.59
Pernyataan 55: Tidak menjaga pandangan kepada yang bukan mahram.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	39	45,88
S	43	50,59
TS	1	1,18
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.60
Pernyataan 56: Mengganggu proses ibadah agama yang lain.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	46	54,12
S	34	40,00
TS	3	3,53
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.61
Pernyataan 57: Melakukan diskriminasi terutama pada agama minoritas.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	14	16,47
S	62	72,94
TS	7	8,24
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.62
Pernyataan 58: Mengganggu teman pada saat pembelajaran PAI.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	40	47,06
S	38	44,71
TS	7	8,24
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.63
Pernyataan 59: Tidak membuat hal yang saya senang (seperti: nonton, baca buku, melakukan hobi).

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	50	58,82
S	29	34,12
TS	6	7,06
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.64
Pernyataan 60: Tidak menyediakan waktu ruang untuk berlibur.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	24	28,24
S	42	49,41
TS	16	18,82
STS	3	3,53
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.65
Pernyataan 61: Telat masuk sekolah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	42	49,41
S	41	48,24
TS	2	2,35
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.66**Pernyataan 62: Mengumpulkan tugas diluar waktu yang ditentukan.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	37	43,53
S	35	41,18
TS	13	15,29
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.67**Pernyataan 63: Tidak mencatat materi PAI, terutama hal-hal penting yang tidak ada didalam buku pegangan.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	16	18,82
S	40	47,06
TS	25	29,41
STS	4	4,71
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.68**Pernyataan 64: Tidak ingin mengerjakan tugas karena banyak.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	29	34,12
S	44	51,76
TS	11	12,94
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.69**Pernyataan 65: Enggan melaksanakan jadwal piket kelas.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	30	35,29
S	48	56,47
TS	7	8,24
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.70

Pernyataan 66: Memakai baju seragam yang tidak sesuai dengan peraturan disekolah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	44	51,76
S	39	45,88
TS	2	2,35
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.71

Pernyataan 67: Melakukan kecurangan pada saat ujian.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	49	57,65
S	35	41,18
TS	1	1,18
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.72

Pernyataan 68: Tidak pernah bertanya kepada guru PAI ketika kurang mengerti dengan pembelajaran PAI.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	50	58,82
S	34	40,00
TS	1	1,18
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.73

Pernyataan 69: Memilih dalam hal berteman.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	40	47,06
S	40	47,06
TS	5	5,88
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.74
Pernyataan 70: Bersikap tidak adil dalam hal apapun.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	45	52,94
S	39	45,88
TS	1	1,18
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.75
Pernyataan 71: Merasa senang ketika bertengkar dan berkata kasar dengan teman.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	39	45,88
S	40	47,06
TS	6	7,06
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.76
Pernyataan 72: Tidak pernah masuk pada saat pembelajaran PAI.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	39	45,88
S	38	44,71
TS	8	9,41
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.77
Pernyataan 73: Berbicara hal negatif pada diri sendiri.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	42	49,41
S	31	36,47
TS	12	14,12
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.78
Pernyataan 74: Menebarkan kebencian kepada orang lain.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	43	50,59
S	37	43,53
TS	5	5,88
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.79
Pernyataan 75: Tidak gemar belajar dan tidak mau mengakui kekurangan diri.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	27	31,76
S	52	61,18
TS	6	7,06
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.80
Pernyataan 76: Menyalahkan orang lain atau keadaan ketika menghadapi masalah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	49	57,65
S	35	41,18
TS	1	1,18
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.81
Pernyataan 77: Tidak mau menerima kritik dan saran dari orang lain.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	37	43,53
S	46	54,12
TS	2	2,35
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.82

Pernyataan 78: Tidak pernah berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa uang jajan.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	49	57,65
S	34	40,00
TS	1	1,18
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.83

Pernyataan 79: Merasa malas menghibur teman yang sedang sedih.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	41	48,24
S	39	45,88
TS	4	4,71
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.84

Pernyataan 80: Merasa malas ketika ingin menjenguk orang yang sedang sakit.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	39	45,88
S	40	47,06
TS	5	5,88
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.85

Pernyaaan 81: Tidak pernah diskusi dengan teman untuk memecahkan suatu masalah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	34	40,00
S	44	51,76
TS	7	8,24
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.86
Pernyataan 82: Tidak selalu ikut kerjasama dalam tugas kelompok.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	39	45,88
3	39	45,88
2	7	8,24
1	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.87
Pernyataan 83: Menjelekkan teman dibelakang.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	34	40,00
S	33	38,82
TS	15	17,65
STS	3	3,53
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.88
Pernyataan 84: Tidak pernah menasehati teman ketika salah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	37	43,53
S	43	50,59
TS	3	3,53
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.89
Pernyataan 85: Mengumbar aib teman.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	43	50,59
S	35	41,18
TS	5	5,88
S	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.90
Pernyataan 86: Tidak sering ikut membersihkan taman kelas.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	30	35,29
S	45	52,94
TS	8	9,41
STS	2	2,35
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.91
Pernyataan 87: Tidak pernah mengumpulkan sampah dan membuangnya ke tempat sampah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	36	42,35
S	46	54,12
TS	2	2,35
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.92
Pernyataan 88: Tidak ingin membagi jadwal piket kelas secara adil antar setiap anggota kelas untuk merapikan kursi dan meja didalam kelas sehabis pulang sekolah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	34	40,00
S	47	55,29
TS	4	4,71
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.93
Pernyataan 89: Merasa malas ketika menghargai pendapat orang lain.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	41	48,24
S	42	49,41
TS	2	2,35
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.94

Pernyataan 90: Tidak pernah menghargai teman sebaya dan yang lebih muda, seperti teman sepermainan dan adik kelas.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	40	47,06
S	41	48,24
TS	3	3,53
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.95

Pernyataan 91: Tidak mendengarkan materi pembelajaran PAI.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
4	38	44,71
3	42	49,41
2	5	5,88
1	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.96

Pernyataan 92: Melanggar perintah guru.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	46	54,12
S	37	43,53
TS	2	2,35
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.97

Pernyataan 93: Bersikap kasar kepada guru.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	53	62,35
S	30	35,29
TS	1	1,18
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.98
Pernyataan 94: Senang melanggar peraturan sekolah.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	51	60,00
S	32	37,65
TS	2	2,35
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.99
Pernyataan 95: Tidak malu karena tidak belajar.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	44	51,76
S	36	42,35
TS	5	5,88
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.100
Pernyataan 96: Merasa senang karena tidak berprestasi.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	52	61,18
S	31	36,47
TS	2	2,35
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.101
Pernyataan 97: Senang ketika berbohong.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	47	55,29
S	35	41,18
TS	3	3,53
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.102**Pernyataan 98: Merasa senang karena tidak berprestasi.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	44	51,76
S	37	43,53
TS	4	4,71
STS	0	0,00
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.103**Pernyataan 99: Tidak mengembalikan barang yang dipinjam.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	45	52,94
S	37	43,53
TS	2	2,35
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Tabel 4.104**Pernyataan 100: Mengarang cerita untuk disampaikan kepada teman-teman.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	47	55,29
S	35	41,18
TS	2	2,35
STS	1	1,18
Jumlah	85	100,00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 85 responden, 55,29% menjawab dengan penilaian SS, 41,18% menjawab dengan penilaian S, 2,35% menjawab dengan penilaian TS, dan 1,18% menjawab dengan penilaian STS.

Berdasarkan rekapitulasi nilai angket, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai terendah dari kuisioner yang dibagikan terdapat pada nilai 240 dan nilai yang tertinggi adalah 399. Angket yang dibagikan kepada peserta didik

mempunyai 100 butir pernyataan yang harus peserta didik jawab, untuk lebih jelas dapat dilihat di lampiran.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi budi pekerti peserta didik muslim kelas XI SMA Negeri 2 Medan, maka dapat di klasifikasikan sebagai 4 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

Tabel 4.105
Distribusi Frekuensi Budi Pekerti

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	>366,76	16	18,82
Tinggi	333,01-366,76	28	32,94
Rendah	299,26-333,01	29	34,12
Sangat Rendah	<299,26	12	14,12
JUMLAH		85	100

Berdasarkan tabel 4.105 pada distribusi frekuensi budi pekerti peserta didik muslim kelas XI SMA Negeri 2 Medan menunjukkan bahwa 85 peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 29 orang peserta didik dalam kategori rendah (34,12%) memiliki budi pekerti yang rendah dan terdapat 16 orang peserta didik (18,82%) memiliki budi pekerti yang sangat tinggi, 28 orang peserta didik dalam kategori tinggi (32, 94%) memiliki budi pekerti yang tinggi, 12 orang peserta didik dalam kategori sangat rendah (14,12%) memiliki budi pekerti yang sangat rendah.

C. Pengaruh Antara Hasil Belajar PAI Terhadap Perubahan Budi Pekerti Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar PAI disajikan pada tabel berikut, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PAI adalah 86,2 dari total skor yang mungkin dicapai yakni 94 atau secara kualitatif dikategorikan sangat tinggi, dengan standar deviasi 36,3 dan rentang skor 14. Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik muslim kelas XI SMA Negeri 2 Medan dapat dikatakan sangat baik.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi hasil belajar PAI kelas XI SMA Negeri 2 Medan, maka diklasifikasikan atas 5 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.106
Distribusi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Interval Kelas	Interpretasi	Frekuensi	Presentase (%)
80-100	Sangat Tinggi	85	100
60-80	Tinggi	0	0
40-60	Cukup	0	0
20-40	Rendah	0	0
< 20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		85	100%

Berdasarkan tabel 4.106, pada distribusi frekuensi hasil belajar PAI peserta didik muslim kelas XI SMA Negeri 2 Medan menunjukkan bahwa dari 85 orang peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 85 orang peserta didik dalam kategori memiliki nilai yang sangat tinggi (100%) dalam hasil belajar PAI.

Setelah diketahui jumlah presentase hasil belajar PAI, maka dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi frekuensi hasil belajar berada pada kategori

sangat tinggi yang memiliki frekuensi sebanyak 85 dengan nilai interval 80-100 sebanyak 100%.

1. Hasil Analisis Inferensial

Analisis Inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas (hasil belajar), sedangkan variabel Y sebagai variabel terikat (budi pekerti). Berdasarkan tabel analisis pada lampiran, maka diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 85 \\
 \sum X &= 7327 \\
 \sum Y &= 28306 \\
 (\sum X)^2 &= 53684929 \\
 (\sum Y)^2 &= 801229636 \\
 \sum X.Y &= 2442934 \\
 \sum X^2 &= 632775 \\
 \sum Y^2 &= 9521922 \\
 (\sum X)(\sum Y) &= 207398062
 \end{aligned}$$

Kemudian nilai-nilai yang dapat dimasukkan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{85.2442934 - 207398062}{\sqrt{\{85.632775 - 53684929\}\{85.9521922 - 28306\}}} \\
&= \frac{207649390 - 207398062}{\sqrt{\{100946\}\{8133734\}}} \\
&= \frac{251328}{\sqrt{821067912364}} \\
&= \frac{251328}{9061279,77917} \\
&= 0,27736479407 \\
&= 0,278
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu: variabel hasil belajar (X) dengan variabel budi pekerti (Y) diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,278 atau mempunyai korelasi rendah berdasarkan interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi. Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) telah diketahui maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,278$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah sampel $n = 85$ dengan $df = N-2$ ($df = 83$), dengan ketentuan hipotesis $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tapi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signitifan 5% dengan $df = 83$ diperoleh $r_{tabel} = 0,213$ (lihat pada lampiran), oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan bunyi hipotesis “Ada pengaruh antara nilai mata pelajaran PAI terhadap perubahan budi pekerti peserta didik”. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,52725705306)(0,52725705306) \times 100\%$$

$$= 0,278 \times 100\%$$

$$= 27,8\%$$

D. Kendala-Kendala Guru dalam Pembentukan Budi Pekerti Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Medan

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pembahasan hasil angket berdasarkan nomor pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.107

Pernyataan 1: Selalu hadir/menagajar mata pelajaran PAI di kelas.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	4	66,67
S	2	33,33
TS	0	0,00
STS	0	0,00
Jumlah	6	66,67

Tabel 4.108

Pernyataan 2: Sering mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	6	100,00
S	0	0,00
TS	0	0,00
STS	0	0,00
Jumlah	6	100,00

Tabel 4.109

Pernyataan 3: Setiap sebelum mengajar, saya selalu menerapkan do'a sebelum belajar.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	6	100,00
S	0	0,00
TS	0	0,00
STS	0	0,00
Jumlah	6	100,00

Tabel 4.110

Pernyataan 4: Sering menggunakan media dalam menagajar.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	3	50,00
S	2	33,33
TS	1	16,67
STS	0	0,00
Jumlah	6	50,00

Tabel 4.111

Pernyataan 5: Kesiapan dalam menyiapkan pembelajaran.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	4	66,67
S	2	33,33
TS	0	0,00
STS	0	0,00
Jumlah	6	66,67

Tabel 4.112

Pernyataan 6: Mengalami keterbatasan bahan ajar.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	1	16,67
S	2	33,33
TS	3	50,00
STS	0	0,00
Jumlah	6	16,67

Tabel 4.113**Pernyataan 7: Memberikan siswa/i berpikir dalam pemahamannya sendiri.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	2	33,33
S	3	50,00
TS	1	16,67
STS	0	0,00
Jumlah	6	33,33

Tabel 4.114**Pernyataan 8: Menjelaskan setiap pengantar mengenai topik yang diajar dengan tepat.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	2	33,33
S	4	66,67
TS	0	0,00
STS	0	0,00
Jumlah	6	33,33

Tabel 4.115**Pernyataan 9: Mengabaikan pertanyaan.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	0	0,00
S	0	0,00
TS	6	100,00
STS	0	0,00
Jumlah	6	100,00

Tabel 4.116**Pernyataan 10: Mengajukan pertanyaan klasikal.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	2	33,33
S	3	50,00
TS	1	16,67
STS	0	0,00
Jumlah	6	33,33

Tabel 4.117
Pernyataan 11: Langsung mengajukan materi.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	2	33,33
S	2	33,33
TS	1	16,67
STS	1	16,67
Jumlah	6	33,33

Tabel 4.118
Pernyataan 12: Tidak sungguh siap dalam mempersiapkan pembelajaran.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	4	66,67
S	2	33,33
TS	0	0,00
STS	0	0,00
Jumlah	6	66,67

Tabel 4.119
Pernyataan 13: Tidak pernah memberikan kesempatan bertanya kepada kelas.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	0	0,00
S	0	0,00
TS	0	0,00
STS	6	100,00
Jumlah	6	100,00

Tabel 4.120
Pernyataan 14: Saya sering memberikan kesempatan bertanya kepada kelas.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	5	83,33
S	1	16,67
TS	0	0,00
STS	0	0,00
Jumlah	6	83,33

Tabel 4.121**Pernyataan 15: Memberikan penguatan atas materi yang diajarkan.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	3	50,00
S	3	50,00
TS	0	0,00
STS	0	0,00
Jumlah	6	50,00

Tabel 4.122**Pernyataan 16: Tidak pernah mengajukan pertanyaan klasikal.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	3	50,00
S	2	33,33
TS	1	16,67
STS	0	0,00
Jumlah	6	50,00

Tabel 4.123**Pernyataan 17: Proporsi waktu penyampaian dan kedalaman materi kurang seimbang terhadap kebutuhan siswa/i.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	1	16,67
S	5	83,33
TS	0	0,00
STS	0	0,00
Jumlah	6	16,67

Tabel 4.124**Pernyataan 18: Kurangnya sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah.**

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	3	50,00
S	2	33,33
TS	0	0,00
STS	1	16,67
Jumlah	6	50,00

Tabel 4.125

Pernyataan 19: Sering mengakhiri kegiatan mengajar di kelas dengan lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	4	66,67
S	1	16,67
TS	1	16,67
STS	0	0,00
Jumlah	6	66,67

Tabel 4.126

Pernyataan 20: Setelah pembelajaran berakhir, saya selalu menutupnya dengan do'a.

PilihanJawaban	Total Jawaban	Persentase (%)
SS	6	100,00
S	0	0,00
TS	0	0,00
STS	0	0,00
Jumlah	6	100,00

Berdasarkan rekapitulasi angket penelitian data guru PAI dapat menyimpulkan bahwa nilai tertinggi kuisioner 74,52 adalah dan yang terendah adalah 65,48 dari 20 jumlah angket pernyataan yang harus di jawab.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi dari dataangket penelitian guru PAI di SMA Negeri 2 Medan, maka dapat di klasifikasikan sebagai 4 kategori yaitu, sangat tingi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

Tabel 4.127

Distribusi Frekuensi Angket Guru

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	>74,52	1	16,67

Tinggi	70,00-74,52	2	33,33
Rendah	65,48-70,00	2	33,33
Sangat Rendah	<65,48	1	16,67
JUMLAH		6	100

Berdasarkan tabel 4.127 pada distribusi frekuensi angket penelitian guru PAI di SMA Negeri 2 Medan menunjukkan bahwa 6 orang guru PAI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 2 orang guru PAI dalam kategori rendah (33,33%) yang memiliki jiwa profesioanal rendah, 2 orang guru PAI dalam kategori tinggi (33,33%) yang memiliki jiwa profesioanal tinggi, dimana menurut penulis guru PAI yang berada di SMA Negeri 2 Medan sebagian memiliki jiwa profesional dalam mengajar sebagian lagi kurang memiliki jiwa profesional dalam mengajar tersebut dengan kata lain perbandingannya ialah 50:50. Hal ini juga sebandingan dengan penulis teliti, karena pada saat observasi guru mengajar terdapat sebagian guru yang berhasil atau profesional dalam mengelola kelas sedangkan sebagian juga kurang berhasil. Menurut penulis, guru yang berhasil mengelola kelas tersebut ialah cara mengajar mereka yang disukai oleh peserta didik misalnya ketika guru memberikan pertanyaan dikasih hadiah atau metode pembelajarannya tidak monoton, sedangkan guru yang kurang berhasil dalam mengelola kelas tersebut ialah dengan memakai metode pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah sehingga peserta didik cepat bosan dan jenuh.⁷⁴

⁷⁴ Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 18-22 November 2022 di SMA Negeri 2 Medan

Untuk memudahkan dalam penyelesaian perhitungan, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2007. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa peserta didik muslim di SMA Negeri 2 Medan mempunyai nilai mata pelajaran PAI yang rata-rata baik meskipun ada beberapa peserta didik yang mempunyai budi pekerti yang kurang baik. Hasil angket yang dianalisis oleh peneliti pun menunjukkan angka 27,8% peserta didik muslim kelas XI di SMA Negeri 2 Medan memiliki nilai mata pelajaran PAI yang kurang baik.

Hubungan antara nilai mata pelajaran PAI terhadap perubahan budi pekerti peserta didik adalah hasil belajar seseorang ditentukan oleh budi pekertinya, dimana jika budi pekertinya tidak baik maka hasil belajarnya tidak baik pula. Adapun faktor yang mempengaruhi jika nilai awal seorang peserta didik bagus kemudian mengalami perubahan yakni ada faktor internal dan eksternal. Internal dari diri sendiri dan eksternal dari lingkungan, keluarga, teman, dan masyarakat sekitar.

Hubungan dengan pembentukan budi pekerti peserta didik oleh guru adalah jika guru tersebut masih monoton dalam menyampaikan pembelajaran, bagaimana bisa peserta didik tersebut mampu menyerap apa yang di ajarkan. Begitu juga sebaliknya, jika guru tersebut mampu menguasai kelas tersebut maka peserta didik dapat mudah menyerap apa yang telah di ajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di sekolah SMA Negeri 2 Medan tentang korelasi nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap perubahan budi pekerti peserta didik muslim. Penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat kurang dari setengah sampel peserta didik tersebut memiliki budi pekerti yang rendah dan lebih dari setengah sampel peserta didik memiliki budi pekerti yang sangat tinggi. Artinya tidak seluruh peserta didik memiliki budi pekerti yang rendah.
2. Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara nilai mata pelajaran PAI dengan budi pekerti peserta didik. Hubungan positif yang signifikan ini dalam artian nilai mata pelajaran PAI yang rata-rata baik tetapi beberapa peserta didik memiliki budi pekerti yang kurang baik.
3. Berdasarkan hasil observasi guru mengajar terdapat sebagian guru yang berhasil atau profesional dalam mengelola kelas sedangkan sebagian juga kurang berhasil. Menurut penulis, guru yang berhasil mengelola kelas tersebut ialah cara mengajar mereka yang disukai oleh peserta didik misalnya ketika guru memberikan pertanyaan dikasih hadiah atau metode pembelajarannya tidak monoton, sedangkan guru yang kurang berhasil

dalam mengelola kelas tersebut ialah dengan memakai metode pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah sehingga peserta didik cepat bosan dan jenuh. Jika guru tersebut masih monoton dalam menyampaikan pembelajaran, bagaimana bisa peserta didik tersebut mampu menyerap apa yang di ajarkan. Begitu juga sebaliknya, jika guru tersebut mampu menguasai kelas tersebut maka peserta didik dapat mudah menyerap apa yang telah di ajarkan.

Pada saat uji korelasi data ditemukan bahwa $r_{hitung} = 0,278$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah sampel $n = 85$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,213$, yaitu berada pada interval 0,20-0,40 (rendah). Artinya ada pengaruh antara nilai mata pelajaran PAI terhadap perubahan budi pekerti peserta didik muslim di SMA Negeri 2 Medan tetapi interpretasi korelasi rendah yang artinya peserta didik rendah mengalami perubahan budi pekerti, oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan bunyi hipotesis “Ada pengaruh antara nilai mata pelajaran PAI terhadap perubahan budi pekerti peserta didik”.

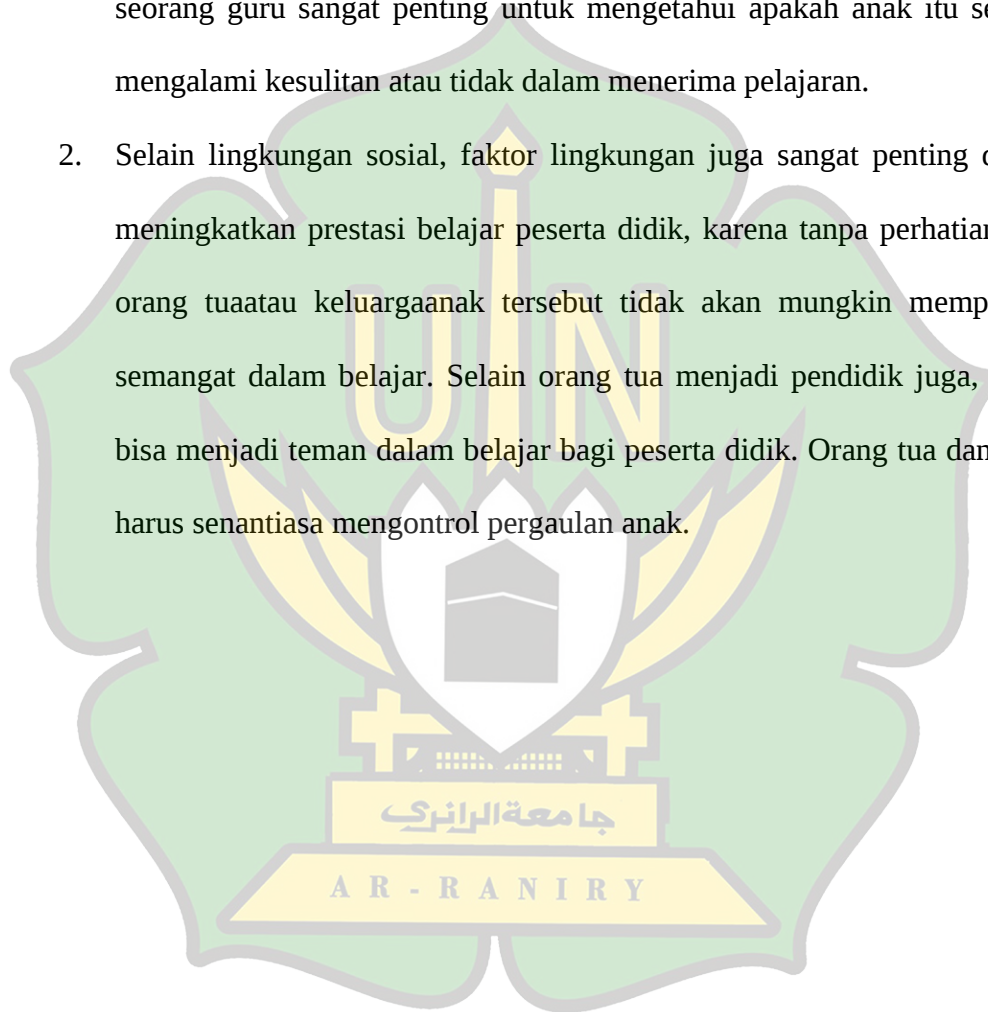
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai masukan, antara lain:

1. Budi pekerti merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik, maka pihak sekolah harus lebih meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

yang menarik, sehingga anak tidak merasa jenuh bila mendapatkan pelajaran dari guru. Pihak sekolah juga harus menciptakan suasana lingkungan yang kondusif agar murid merasa nyaman dan senang dalam belajar bila sudah berada di dalam lingkungan sekolah. Kepekaan seorang guru sangat penting untuk mengetahui apakah anak itu sedang mengalami kesulitan atau tidak dalam menerima pelajaran.

2. Selain lingkungan sosial, faktor lingkungan juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena tanpa perhatian dari orang tua atau keluarga anak tersebut tidak akan mungkin mempunyai semangat dalam belajar. Selain orang tua menjadi pendidik juga, harus bisa menjadi teman dalam belajar bagi peserta didik. Orang tua dan guru harus senantiasa mengontrol pergaulan anak.



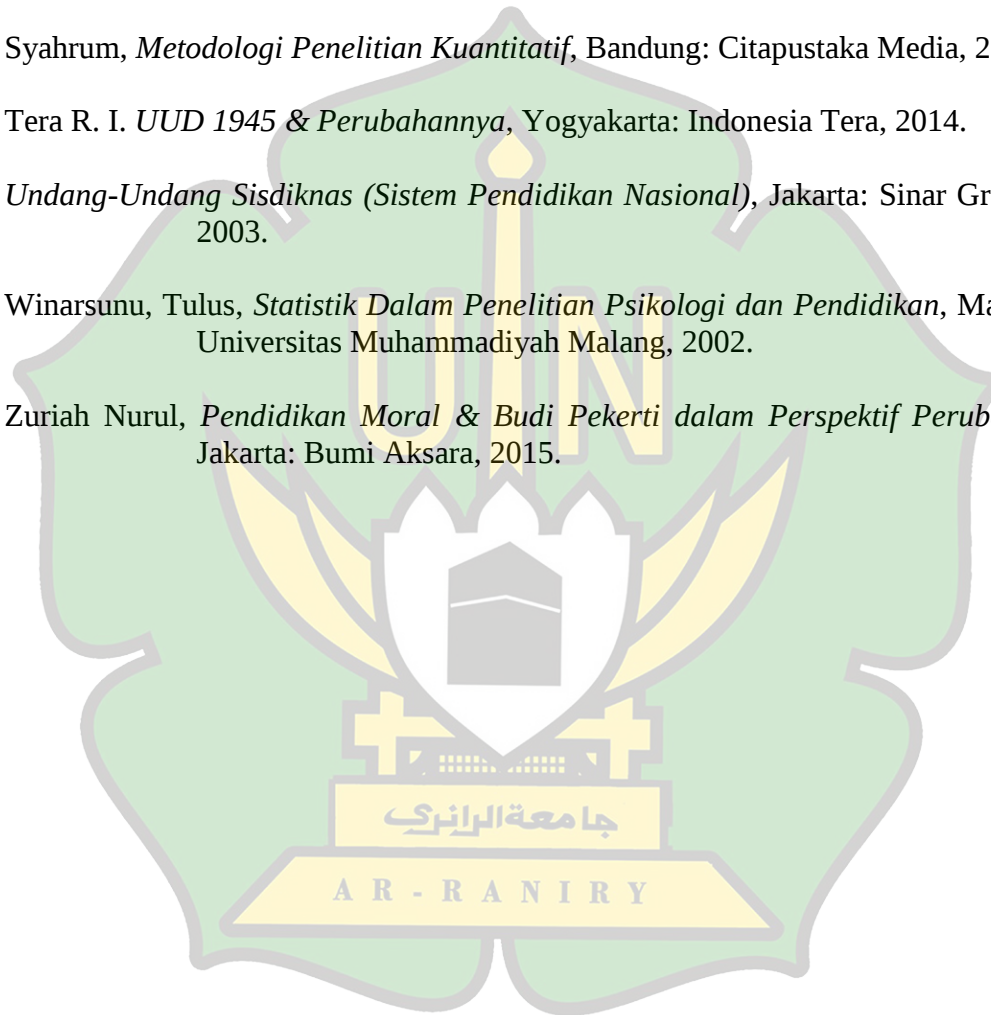
DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmadi, *Metodelogi penelitian, Cet.10*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ahyat Nur, “*Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*”, Volume 4, NO.1, 2017.
- Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arifin M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azies Furqanul, *Ensiklopedia Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press, 2022.
- Azwar Saifuddin, *Teori Sikap Manusia dan pengukurannya*, Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Djalali, *Pengukuran Dalam Pendidikan*, Jakarta: Program Pascasarjana, 2000.
- Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Drajat Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hadi Sutrisno, *Metode Rresearch Jilid III*, Yogyakarta : Andi Ofset, 2007.
- Hadist Shahih Muslim No. 4272 – Kitab Keutamaan.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hidayat Ujang Syarip, dkk, *Pendidikan karakter di sekolah*, Sukabumi: Budi Mulia Studio, 2016.
- Irianto Agus, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007.

- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia(Online), kbbi.kemendikbud.go.id/entri/.
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Marimba Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1976.
- Masykur Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia, 1987.
- Megawangi R, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: BPMIGAS, 2004.
- Mudiyaharjo R, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Nasir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, Bandung: Maulana Media Grafika, 2019.
- Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Pohan M.Imran, *Budi Pekerti dalam Rangka Sosialisme Indonesia*, Jakarta: Bharatara, 1966.
- Pramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Lumajang: Widya Gema Press, 2021.
- Priyono, *Analisis Regresi dan Korelasi Untuk Penelitian Survei*, Bogor: Guepedia Group, 2021.
- Purwono Edi, *Apa Yang Harus Diketahui Oleh Sistem Analisis*, Yogyakarta: Andi, 2002.

- Pusat Pengembangan Kurikulum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti untuk kelas I-VI SD*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002.
- Rahman Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Cet I*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Saputra Thoyib Sah, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak kelas X*, Semarang, Karya Toha Putra, 2014.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sasi Komaruddin, *Ontologi Pendidikan Islam Paradigma Tauhid Syed Muhammad Naquib al-Attas Revitalisasi Adab Ta'dib dalam Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Cet.III*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soesilo, *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*, Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakary, 2004.
- Sugianta dkk, *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Vol.2 No.3 dari situs <https://ejournal.undiksha.ac.id/>, 2019.
- Sugiarto R.Toto, *Pendidikan Budi Pekerti*, Bandung: Hikam Pustaka, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan "Kompetensi dan Praktiknya"*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemassaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

- Sunaryo, *Model Pendidikan Karakter*, Malang: UMMPres, 2017.
- Suparno Paul, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- SuryabrataSumadi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Syahrum, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Tera R. I. *UUD 1945 & Perubahannya*, Yogyakarta: Indonesia Tera, 2014.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Winarsunu, Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2002.
- Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9754/U.n.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- | | |
|---------------------------------|----------------------------|
| Muhajir, S.Ag., M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : **Andien Larasati**
- NIM : **180201005**
- Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
- Judul : **Korelasi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Budi Pekerti Peserta Didik Muslim di SMAN 2 Medan**
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Oktober 2021

An. Rektor



Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.

Revisi 26 April 2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14745/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 2 Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANDIEN LARASATI / 180201005**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Damai Gp.Limpok No. B56 Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Korelasi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Budi Pekerti Peserta Didik Muslim di SMA Negeri 2 Medan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 November 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Desember
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

AR - RANIRY



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 MEDAN

Jln. Karangsari No.435 Medan Polonia 20157 Telp/Fax (061) 7862140
NPSN: 10210853 E-mail: sman2.medan@yahoo.com Website : www.sman2medan.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/266/2022

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor: B-14745/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Medan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ANDIEN LARASATI**
NIM : 180201005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Medan pada tanggal 18 s.d. 22 November 2022 dengan judul Penelitian :

“ Korelasi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Budi Pekerti Peserta Didik Muslim di SMA Negeri 2 Medan ”

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 22 November 2022

Kepala Sekolah



Drs. BUANG AS

Pembina Tk. I

NIP. 19630827 199801 1 001

REKAP ANGKET SISWA

NO.	NAMA	L/P	KEBERAGAMAAN(X1)					
			X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
1.	MFA	L	4	4	3	4	3	3
2.	AR	L	3	3	4	3	3	4
3.	ZP	P	3	3	4	3	3	4
4.	FFDH	P	2	3	3	2	2	4
5.	HS	L	4	4	4	3	2	4
6.	FY	L	3	3	3	3	2	4
7.	RMP	L	3	4	4	3	3	4
8.	SN	P	3	3	2	2	3	3
9.	SAK	P	3	3	3	2	2	4
10.	IRR	L	2	3	3	3	3	4
11.	RF	L	3	4	4	4	3	4
12.	SDU	L	4	3	3	3	3	3
13.	N	P	4	3	4	3	2	4
14.	KA	P	4	3	3	3	1	4
15.	SA	P	3	4	4	3	3	4
16.	FAP	P	4	3	4	3	4	4
17.	AKM	P	4	4	3	3	3	4
18.	PSG	P	4	3	4	3	3	4
19.	CR	P	4	4	4	3	3	4
20.	SNP	P	3	4	4	4	3	4
21.	RAG	L	3	4	4	4	3	4
22.	MAS	L	4	3	3	3	3	4
23.	MAP	L	3	4	4	3	2	4
24.	SDL	P	3	3	3	3	4	4
25.	SRS	P	3	3	3	3	3	4
26.	SSS	P	3	4	4	3	2	4
27.	RY	L	3	4	3	3	2	4
28.	RMPL	L	3	3	3	3	3	3
29.	RDA	L	3	3	4	3	3	4
30.	YZAG	P	3	4	4	2	2	4
31.	OVC	P	3	3	3	3	3	4
32.	AS	L	3	3	3	3	4	4
33.	MRH	L	4	4	4	4	3	4
34.	MFF	L	3	3	3	3	4	4
35.	NA	P	3	3	3	3	3	4
36.	MDAN	L	3	3	3	3	3	3
37.	FUM	L	3	3	3	3	3	4
38.	RAPS	L	3	2	3	3	4	4
39.	NAD	P	3	4	4	4	4	4
40.	FME	L	4	4	4	3	3	4
41.	RA	P	3	4	4	2	3	4
42.	NYS	P	3	3	4	3	3	4

43.	DIRL	L	4	4	4	4	3	4
44.	MNA	L	4	4	4	4	3	4
45.	FML	L	3	3	3	3	3	3
46.	ACS	L	4	3	4	4	4	4
47.	VDA	P	3	4	4	4	4	3
48.	ZSBS	P	3	3	4	3	3	4
49.	ZHT	P	3	3	4	3	3	4
50.	SR	P	3	3	4	3	3	4
51.	HY	L	3	3	3	3	3	3
52.	SU	P	4	3	4	3	3	4
53.	AP	P	3	3	4	4	3	4
54.	LAL	P	3	3	1	1	1	4
55.	NQN	P	4	3	4	3	3	4
56.	MK	P	3	4	4	3	4	4
57.	MT	P	3	4	4	3	3	3
58.	RP	P	4	4	4	4	3	4
59.	NH	P	3	4	4	4	4	4
60.	NW	P	3	4	4	4	4	4
61.	NRS	P	4	4	4	3	4	4
62.	APS	P	3	4	4	4	4	4
63.	RF	P	3	3	4	2	2	4
64.	ADW	P	2	3	4	2	2	4
65.	QZ	P	3	3	4	3	2	4
66.	SL	P	3	3	4	3	3	4
67.	ANP	L	4	4	4	4	4	4
68.	EW	L	3	3	4	4	1	3
69.	AAP	P	3	3	3	2	2	3
70.	SS	P	3	3	4	3	3	4
71.	MA	L	4	4	4	4	4	4
72.	FZZ	P	3	4	4	3	3	4
73.	CPF	P	3	3	4	3	3	3
74.	IAF	P	3	4	4	3	2	4
75.	FAL	L	2	2	4	4	3	4
76.	MAS	L	3	3	3	3	3	3
77.	RRS	P	2	3	4	2	2	4
78.	INR	P	3	3	4	3	3	3
79.	SNA	P	3	3	3	3	3	4
80.	NKS	P	4	4	3	4	3	4
81.	DRP	L	3	3	4	3	4	4
82.	MRA	L	4	3	4	4	3	4
83.	MDP	L	4	3	4	4	3	3
84.	MAHR	L	2	2	3	3	2	4
85.	SRA	P	4	4	4	4	3	3

			KEBERAGAMAAN(X1)					
X1.7	X1.8	X1.51	X1.52	X1.53	X1.54	X1.55	X1.56	X1.57
3	4	4	4	4	4	2	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	2	3	2	2	4	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4
4	3	4	4	4	3	2	4	4
4	3	4	4	4	2	2	4	4
3	3	4	4	4	2	2	4	4
4	3	3	4	3	2	2	4	4
4	4	3	2	3	3	3	3	3
4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	2	2	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	2	4	4
4	4	4	3	3	3	2	4	4
4	3	4	3	4	3	3	3	4
4	2	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	4	4	4
4	4	4	3	2	3	1	4	4
4	3	3	3	4	3	3	4	4
4	3	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	3	3	2	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	2	2	4	4
4	3	4	3	3	2	2	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	3	4	4
4	2	3	3	3	2	2	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	4	3
4	4	3	3	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	3	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	2	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	2	2	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4

3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4
2	4	1	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	2	2	2	3	3
4	4	3	3	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	2	2	2	2	2
4	3	3	3	2	2	2	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	1	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	1	1	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	2	2	3	2
1	3	4	3	3	1	2	3	3
4	2	4	3	4	2	2	4	4
4	3	2	3	3	2	2	3	3
4	4	1	3	4	3	3	3	3
1	3	2	3	3	3	2	3	3
3	3	2	2	3	2	2	3	3
4	3	2	3	3	2	2	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	2	2	3	1	2	2	4	4
3	4	3	2	3	2	2	3	3
3	4	3	2	1	2	1	4	4
4	2	3	3	4	3	2	4	4
3	3	3	4	2	2	2	2	2
3	4	2	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	1	3	1	3	1
2	3	3	2	3	2	2	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	4	4
4	3	1	2	3	2	2	4	4
3	3	3	3	3	2	2	3	3

	TOTAL							
X1.58	(X1)	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15
3	55	4	3	4	3	3	2	2
3	58	4	4	4	3	3	3	3
3	52	4	3	3	3	4	3	3
3	46	4	4	3	2	2	2	4
4	59	4	4	3	3	2	3	2
4	54	3	3	3	3	3	3	3
4	56	4	3	3	3	3	3	4
4	50	3	3	3	3	3	3	3
4	50	4	4	2	2	2	1	2
3	49	4	2	3	2	2	2	3
4	60	4	4	4	3	3	4	3
3	48	3	3	3	4	3	3	3
3	52	4	4	3	3	2	3	3
3	52	4	4	4	3	3	4	3
4	56	4	3	4	3	3	4	3
4	59	4	4	4	4	3	4	4
3	55	3	3	2	3	3	3	3
3	56	4	4	4	3	3	4	4
4	60	3	3	3	3	3	4	4
4	55	4	4	4	3	3	4	4
3	56	4	4	4	4	3	3	3
3	57	4	3	3	3	3	3	3
3	54	4	4	4	3	3	4	3
4	59	3	3	4	4	3	4	2
4	59	4	3	4	4	3	4	3
4	54	4	3	2	4	2	4	2
3	49	4	3	2	4	2	4	2
3	49	3	3	3	3	3	3	3
4	57	4	4	3	3	3	4	3
3	47	4	3	2	2	2	3	2
3	51	4	4	3	3	3	3	4
3	50	4	4	3	3	3	3	3
4	60	3	3	3	3	4	3	3
3	56	4	3	3	4	2	3	3
3	49	4	4	4	4	4	3	3
3	48	3	2	3	3	2	3	3
3	48	3	4	4	2	4	2	3
3	50	4	4	4	2	2	2	3
4	61	4	4	4	3	4	4	4
3	60	3	3	3	3	3	2	2
3	51	3	4	4	3	4	3	3
2	51	4	4	4	4	4	4	4
4	62	4	3	4	3	4	3	3
4	61	4	3	4	4	4	4	4

3	48	3	3	3	2	3	3	3
4	61	3	1	3	3	3	3	4
4	57	4	4	3	3	4	4	4
2	48	4	3	4	3	2	3	4
4	56	4	4	3	3	3	4	3
4	60	3	4	3	4	3	4	4
4	56	3	3	3	4	3	3	3
3	52	4	3	3	3	3	4	4
2	45	3	4	3	3	3	4	3
2	40	4	4	4	1	3	1	1
4	56	4	4	4	3	3	3	3
3	53	4	4	4	4	3	4	3
4	54	2	1	3	2	3	1	4
3	60	4	2	3	4	3	4	4
4	62	4	3	4	4	3	3	4
4	63	4	4	3	3	3	3	4
4	57	4	4	4	2	3	4	4
4	63	4	4	4	4	4	4	4
3	44	3	3	4	4	2	2	3
2	42	4	4	2	1	2	1	3
4	52	4	4	4	2	3	3	3
3	48	3	4	4	3	3	2	3
3	55	4	3	4	4	4	4	4
3	44	1	2	1	1	1	1	4
2	41	3	4	3	2	3	3	3
3	48	3	4	4	4	3	2	3
4	62	3	3	3	3	3	3	4
2	47	4	4	2	2	2	2	3
3	47	4	4	4	4	3	2	2
4	48	4	4	3	3	3	3	4
2	50	4	3	4	3	2	3	4
2	43	3	3	3	3	3	1	2
3	50	3	4	3	4	4	4	4
3	49	3	3	3	3	3	3	3
3	42	4	2	3	3	3	3	3
2	47	4	3	2	3	3	4	3
3	55	3	4	4	3	3	3	3
2	49	4	4	3	3	2	2	4
2	50	4	4	4	3	2	2	4
2	43	3	3	2	2	2	2	3
3	50	3	3	3	3	4	3	4

								KEM
X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24
2	2	3	3	4	3	4	3	3
4	3	2	3	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	4	3
4	1	1	4	4	3	4	3	3
4	1	3	4	4	4	4	2	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	2	4	4	3	4	2	3
3	2	2	2	3	3	3	2	2
4	3	3	3	4	3	4	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	2	3
4	3	2	2	4	4	4	4	3
4	4	4	4	3	3	4	4	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	3	3	4	4	4	4	4	3
4	3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	3	4	3	3	4	3	3
4	3	3	2	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	4	4	4	4	4	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	2	3
4	2	2	2	2	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	4	3	4	4	4
4	2	2	2	3	4	4	4	3
4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	2
4	3	3	4	3	4	4	3	4
4	2	3	4	4	4	4	3	3
4	3	3	4	4	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	4	3	4	4	2	4
3	2	3	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	4
4	2	3	3	3	3	4	4	3
4	3	4	3	3	4	4	4	3
4	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4

3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	2	3	4	4	3	4	4	4
4	3	3	4	4	3	4	4	3
4	4	3	1	3	3	4	3	4
3	4	3	3	4	1	3	3	4
4	2	3	4	3	4	4	3	4
4	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	4	4	3	4	1	3
4	2	3	3	3	3	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	1	2	4	2	4	4	2	1
4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	3	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	3	3	3	3	3	3
4	2	1	4	4	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	4	3	3
3	2	3	4	4	3	3	4	3
4	3	3	4	4	2	4	4	4
4	1	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	4	4	3	4	4	3
4	3	3	3	3	4	4	4	4
4	2	2	3	3	1	2	4	3
3	2	3	3	3	4	4	3	3
4	2	3	4	4	3	4	2	2
4	2	3	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	2
4	3	3	4	4	3	4	2	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	3	3	3	3
4	2	1	4	3	4	4	2	3
3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	3	3	4	4	2	4	3	4
4	4	4	2	4	2	4	4	4
4	2	4	4	4	2	3	3	3
4	3	4	4	4	3	4	3	4

[illegible]

3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	4	4
3	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	2	3	2	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	4	3	4
4	2	3	4	4	4	4	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	3	3	2	2	2	3
3	3	2	2	2	2	2	1	1
1	1	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	1	3	3	4	4	4
4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	2	3	4	3	3	4	4	3
4	4	4	3	3	3	3	3	4
3	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	1	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	2	2
4	4	4	3	3	3	3	2	3
3	4	3	4	4	4	4	4	3
3	3	3	2	3	3	2	2	2
4	3	4	4	1	4	3	3	4
4	3	3	3	2	2	2	4	1
3	3	3	3	3	3	2	2	2
3	3	3	2	3	3	2	2	2
3	3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	1	1	3	3	2	2
3	3	3	4	3	4	3	3	2
3	3	3	2	1	4	1	1	2
3	3	3	3	3	4	2	2	3
2	3	3	2	2	2	2	2	2
3	4	4	3	2	2	1	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	1	3	3
3	2	3	4	3	2	2	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	4	3	4	3	3	2	2
4	3	4	4	4	4	4	2	3
2	4	3	4	4	3	2	3	2
4	4	4	2	3	3	3	3	2

3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	2	3	3	3	3	2
4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	2	1	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	4	4	4
1	1	1	1	1	2	2	2	2
4	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	2	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	1	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	3	3	2	4	4
3	3	2	2	4	4	2	4	4
4	4	3	3	3	4	3	4	4
3	3	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	2	2	3	3	3	1	1
2	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	4
2	3	3	2	3	3	3	2	3
2	3	3	2	4	3	4	4	4
4	4	2	3	3	3	3	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	2	2	3	3	2	3	2
4	4	3	3	3	3	4	4	3
3	4	3	3	3	4	3	3	3
3	3	4	4	3	4	4	3	4
3	4	4	4	2	4	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3

				TOTAL				
X2.74	X2.75	X2.76	X2.77	(X2)	Y.28	Y.29	Y.30	Y.31
3	3	3	3	114	4	3	3	2
3	3	4	3	133	3	4	4	4
3	4	4	4	135	4	3	3	4
4	4	4	4	122	4	4	3	3
4	4	4	3	134	3	3	3	3
4	4	3	3	126	3	3	3	3
3	3	3	3	123	4	4	3	2
4	4	4	4	131	3	3	3	3
4	3	4	4	112	4	4	3	4
3	3	3	2	99	3	2	2	2
4	4	4	4	134	3	3	3	3
4	4	4	4	126	3	3	4	3
4	4	4	3	126	4	4	3	4
4	4	4	4	135	3	3	3	4
4	4	3	4	132	3	3	3	3
4	4	4	4	141	4	4	3	4
3	3	3	3	116	3	4	2	3
4	3	3	3	141	3	4	4	4
4	4	4	3	136	4	4	3	3
4	4	4	4	139	4	4	3	4
4	3	4	4	131	3	3	3	4
3	3	3	3	118	3	3	3	3
4	4	3	3	138	3	4	3	4
4	4	4	4	140	3	4	4	4
4	4	4	4	144	4	4	4	4
4	4	3	2	111	3	3	3	3
3	3	2	3	103	3	3	3	3
3	3	3	3	114	3	3	3	3
4	4	4	4	139	4	4	3	4
3	3	3	3	110	3	4	2	3
3	3	3	3	125	4	4	4	3
4	4	3	4	122	3	3	3	4
4	4	4	4	131	3	3	3	3
3	3	3	4	127	3	3	3	3
3	3	3	3	120	4	4	3	4
3	3	3	3	112	3	3	3	3
3	3	3	3	116	4	4	3	4
3	3	3	3	122	4	4	2	4
4	4	4	4	148	4	4	3	4
4	4	3	3	116	3	3	3	4
4	4	4	4	133	4	3	3	3
4	4	4	4	143	4	4	3	4
3	4	4	3	124	3	3	3	4
4	4	4	4	150	4	4	4	4

3	3	3	3	112	3	3	3	3
3	3	3	3	124	3	3	3	3
4	4	4	4	147	4	4	3	4
3	3	3	3	118	4	4	3	3
4	4	4	4	137	4	4	3	4
4	4	4	3	130	3	3	4	4
4	4	4	4	138	4	4	3	4
3	4	2	4	122	3	4	3	4
3	1	1	1	89	3	3	4	3
3	3	4	3	111	3	4	1	3
4	4	4	4	133	4	3	3	4
3	3	3	3	129	4	4	3	4
2	4	4	4	117	3	1	2	3
4	4	4	4	141	3	4	3	4
4	3	3	4	129	4	4	3	4
4	4	4	4	147	4	4	4	4
4	4	4	4	136	4	4	4	4
4	4	4	4	152	4	4	4	4
4	4	4	4	115	3	3	3	3
4	4	4	4	117	3	4	3	4
3	4	4	4	131	3	4	3	4
3	3	3	2	110	3	4	3	3
4	4	4	4	133	4	4	4	4
1	3	4	3	92	2	1	1	2
3	3	3	3	108	3	3	3	3
3	3	3	3	113	4	4	3	3
3	3	3	3	122	3	2	3	3
4	3	3	3	106	4	3	3	4
3	3	3	3	115	3	3	3	3
4	3	3	3	114	4	4	3	3
3	3	3	3	121	1	2	2	3
2	2	2	2	89	3	3	3	3
3	2	3	3	116	4	4	3	4
4	3	4	3	121	3	4	4	3
3	2	3	3	107	3	3	3	3
3	3	2	3	118	4	4	3	2
4	3	3	3	123	4	3	3	3
3	4	3	3	125	4	4	3	4
3	3	3	3	129	4	4	2	2
3	3	3	4	116	1	3	3	2
3	3	3	3	122	4	4	3	3

Y.32	Y.33	Y.34	Y.35	Y.36	Y.37	Y.38	Y.39	Y.40
2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	2	2	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	4	4
3	2	3	3	3	4	4	4	4
4	3	4	2	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	4	3	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	4	3	2	3	3	3	4
2	3	2	3	2	3	2	3	3
4	3	4	4	3	4	4	4	4
3	2	3	2	2	3	3	3	2
3	3	4	4	3	3	3	3	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3	4	4
3	3	3	4	2	3	4	4	4
4	3	4	4	2	3	4	3	4
4	3	4	4	2	3	4	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	4
4	3	4	4	2	4	3	4	4
3	4	3	4	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	3
4	3	3	4	2	4	3	3	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	1	3	2	1	2	2	3	3
4	2	3	2	1	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	3	4	4
2	2	3	2	2	2	2	2	3
4	3	4	2	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	2	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	4	3	3	3	3
4	4	3	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	4	4	3	4	3	3	3	3
4	2	4	3	3	4	3	3	3
4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	3	4	4	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4

3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3	4
4	4	3	4	3	4	4	4	3
4	2	2	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	4	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	2	4	4
4	2	4	3	2	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4
4	3	3	3	1	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4
3	1	4	4	2	2	4	4	4
4	3	3	4	4	3	3	4	4
4	3	4	4	3	3	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	4	4
4	2	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	2	3	3	3
4	2	3	4	3	3	3	3	4
4	2	4	3	3	3	4	3	4
3	2	3	2	2	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	2	4	3	2	1	2	4	3
3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	2	3	2	2	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	3	1	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	2	4	4	4	4
3	2	3	2	2	2	3	3	3
2	2	3	3	2	2	3	3	3
4	3	4	2	4	2	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	3	4	3	3	3	2	3
4	4	3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	4	2	2	3	4	3
4	3	4	4	4	4	3	4	4

3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	4	3	4
4	4	3	3	3	4	4	3	4
4	4	3	2	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	2	2	2	2	3	4
4	4	4	4	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	4	3	3	4	3	4	4
3	3	4	3	3	3	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	2	3	3	4	3	4	3	4
4	3	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	2	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	2	2	3	4	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	4	4	3	3	3
3	3	3	4	3	2	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	4	3	4	3	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	3	4
4	3	4	3	2	2	3	2	3
3	2	2	3	3	2	3	3	3
4	2	4	4	3	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4
2	3	3	3	4	4	4	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	4
4	4	3	4	3	3	3	2	4
3	3	3	4	2	3	2	4	2
4	4	4	3	4	3	4	4	3

KESUSILAAN (Y)								
Y.50	Y.78	Y.79	Y.80	Y.81	Y.82	Y.83	Y.84	Y.85
4	4	3	3	3	3	2	3	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	4	4	4	4
3	4	4	4	3	3	3	4	3
3	4	3	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	2	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3	4
3	3	2	2	2	2	3	2	3
4	3	3	4	3	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	4	4	4
4	4	3	3	4	4	3	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	4	2	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4

4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	1	4	4
4	4	4	4	3	3	4	3	4
3	3	4	3	4	4	2	4	3
3	1	1	1	2	2	2	1	1
4	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	2	2	1	3	3
4	4	4	4	2	2	1	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	2
4	4	4	4	3	3	3	4	4
3	3	2	2	2	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	1	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	2	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3	2	4	1
3	3	4	4	3	3	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	3	2	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	2	3	3

[illegible]

						TOTAL	TOTAL
Y.95	Y.96	Y.97	Y.98	Y.99	Y.100	(Y)	KESELURUHAN
3	3	3	3	3	3	142	311
4	4	4	4	4	4	168	359
4	4	4	4	4	3	163	350
4	4	4	4	4	4	163	331
4	4	4	4	4	4	161	354
4	4	4	3	3	3	157	337
4	4	4	3	3	4	158	337
4	4	4	4	4	4	160	341
3	3	4	4	4	4	154	316
2	3	3	3	2	3	119	267
4	4	4	4	4	4	165	359
4	3	3	3	3	4	146	320
4	4	4	3	4	3	163	341
4	4	3	4	4	4	168	355
4	4	4	4	3	4	160	348
4	4	4	4	4	4	177	377
4	4	4	4	4	4	161	332
4	4	4	3	4	4	174	371
4	4	4	4	4	4	168	364
4	4	4	4	4	4	177	371
3	3	3	4	4	4	151	338
3	3	3	2	3	3	139	314
4	4	4	4	4	4	170	362
4	4	4	4	4	4	172	371
4	4	4	4	4	4	181	384
3	4	3	3	3	3	139	304
3	4	3	3	3	3	136	288
3	3	3	3	3	3	138	301
4	4	4	4	4	4	177	373
3	3	3	3	3	3	131	288
3	3	3	3	3	3	152	328
3	4	3	4	4	3	158	330
3	3	3	3	3	4	155	346
3	3	4	3	3	3	151	334
3	3	2	3	3	3	141	310
3	3	3	3	3	3	138	298
3	3	3	3	3	3	143	307
3	3	3	3	3	3	148	320
4	4	4	4	4	4	181	390
3	3	4	3	4	4	154	330
4	4	4	4	4	4	167	351
4	4	4	4	4	4	179	373
4	4	3	4	4	4	152	338

4	4	4	4	4	4	182	393
3	3	3	3	3	3	145	305
3	4	4	4	3	3	157	342
4	4	4	4	4	4	179	383
3	3	3	3	3	3	146	312
4	4	4	4	4	4	176	369
4	4	4	4	3	4	172	362
4	4	4	4	4	4	172	366
4	4	4	2	3	3	162	336
2	2	2	2	1	1	113	247
3	4	3	4	3	4	149	300
4	4	4	4	4	4	179	368
3	3	3	3	4	3	155	337
4	4	3	4	4	4	157	328
3	4	4	4	4	4	175	376
3	4	3	3	3	3	159	350
4	4	4	4	4	4	181	391
4	4	4	4	4	4	176	369
4	4	4	4	4	4	184	399
3	3	3	3	3	3	131	290
3	3	3	4	4	4	146	305
4	4	4	4	4	4	172	355
3	3	3	3	3	3	135	293
3	3	4	4	4	3	170	358
2	3	3	3	3	2	124	260
2	3	3	3	3	3	134	283
3	3	3	3	3	3	137	298
4	4	4	3	4	4	148	332
4	4	4	4	4	4	151	304
3	3	3	3	3	3	141	303
4	4	4	4	4	4	173	335
3	4	3	3	3	3	131	302
2	2	2	2	2	2	108	240
3	3	3	3	3	3	152	318
4	4	4	4	4	4	162	332
3	3	3	3	3	3	143	292
4	4	4	3	3	3	146	311
3	4	3	3	3	4	149	327
3	3	4	4	4	4	168	342
4	4	4	3	4	4	166	345
4	4	4	4	3	3	145	304
3	3	3	3	3	3	153	325

NO.	NAMA							
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7
1.	S	3	4	4	3	3	3	2
2.	SAG	4	4	4	2	3	2	3
3.	DDI	4	4	4	4	4	2	4
4.	ZK	3	4	4	4	4	3	4
5.	AZ	4	4	4	4	4	4	3
6.	AP	4	4	4	3	4	2	3

PERNYATAAN								
X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16
3	4	2	4	4	4	4	3	3
3	4	3	3	3	4	4	3	4
4	4	4	1	3	4	4	4	2
3	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	4	4	2	4	4	3	3	4

				TOTAL
X.17	X.18	X.19	X.20	
3	1	3	4	64
3	4	4	4	68
3	3	2	4	68
3	3	4	4	73
4	4	4	4	77
3	4	4	4	70

AR-RANIRY

Nilai Peserta didik Muslim Kelas XI SMA Negeri 2 Medan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

KKM : 75

Kelas : XI MIPA 4

Rentang Nilai :

A : Amat Baik = $90 \leq 100$

B : Baik = $80 \leq 89$

C : Cukup = $75 \leq 79$

D : Kurang = < 75

NO.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ket
1.	MFA	L	91	A
2.	AR	L	89	B
3.	ZP	P	80	C
4.	FFDH	P	80	C
5.	HS	L	91	A
6.	FY	L	80	C
7.	RMP	L	83	B
8.	SN	P	94	A
9.	SAK	P	83	B
10.	IRR	L	85	B
11.	RF	L	94	A
12.	SDU	L	83	B
13.	N	P	80	C
14.	KA	P	80	C
15.	SA	P	91	A
16.	FAP - RANIRY	P	83	B
17.	AKM	P	89	B
18.	PSG	P	80	C
19.	CR	P	80	C
20.	SNP	P	91	A
21.	RAG	L	83	B
22.	MAS	L	80	C
23.	MAP	L	91	A
24.	SDL	P	91	A
25.	SRS	P	91	A
26.	SSS	P	91	A
27.	RY	L	91	A

28.	RMPL	L	91	A
-----	------	---	----	---

Nilai Peserta didik Muslim Kelas XI SMA Negeri 2 Medan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

KKM : 75

Kelas : XI MIPA 8

Rentang Nilai :

A : Amat Baik = $90 \leq 100$

B : Baik = $80 \leq 89$

C : Cukup = $75 \leq 79$

D : Kurang = < 75

No.	Nama siswa	L/P	Nilai	Ket
1.	RDA	L	91	A
2.	YZAG	P	80	C
3.	OVC	P	87	B
4.	AS	L	87	B
5.	MRH	L	87	B
6.	MFF	L	87	B
7.	NA	P	87	B
8.	MDAN	L	87	B
9.	FUM	L	87	B
10.	RAPS	L	87	B
11.	NAD	P	87	B
12.	FME	L	87	B
13.	RA	P	87	B
14.	NYS	P	87	B
15.	DIRL	L	87	B
16.	MNA	L	87	B
17.	FML	L	87	B
18.	ACS	L	87	B
19.	VDA	P	87	B
20.	ZSBS	P	87	B
21.	ZHT	P	87	B
22.	SR	P	87	B
23.	HY	L	87	B
24.	SU	P	87	B
25.	AP	P	87	B

26.	LAL	P	87	B
27.	NQN	P	87	B
28.	MK	P	87	B

Nilai Peserta didik Muslim Kelas XI SMA Negeri 2 Medan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

KKM : 75

Kelas : XI IPS 2

Rentang Nilai :

A : Amat Baik = $90 \leq 100$

B : Baik = $80 \leq 89$

C : Cukup = $75 \leq 79$

D : Kurang = < 75

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ket
1.	MT	P	87	B
2.	RP	P	87	B
3.	NH	P	94	A
4.	NW	P	94	A
5.	NRS	P	89	B
6.	APS	P	91	A
7.	RF	P	83	B
8.	ADW	P	83	B
9.	QZ	P	83	B
10.	SL	P	85	B
11.	ANP	P	92	A
12.	EW	L	83	B
13.	AAP	P	85	B
14.	SS	P	85	B
15.	MA	L	83	B
16.	FZZ	P	83	B
17.	CPF	P	85	B
18.	IAF	P	83	B
19.	FAL	L	83	B
20.	MAS	L	83	B
21.	RRS	P	85	B
22.	INR	P	83	B

23.	SNA	P	83	B
24.	NKS	P	91	A
25.	DRP	L	83	B
26.	MRA	L	83	B
27.	MDP	L	83	B
28.	MAHR	L	83	B
29.	SRA	P	83	B



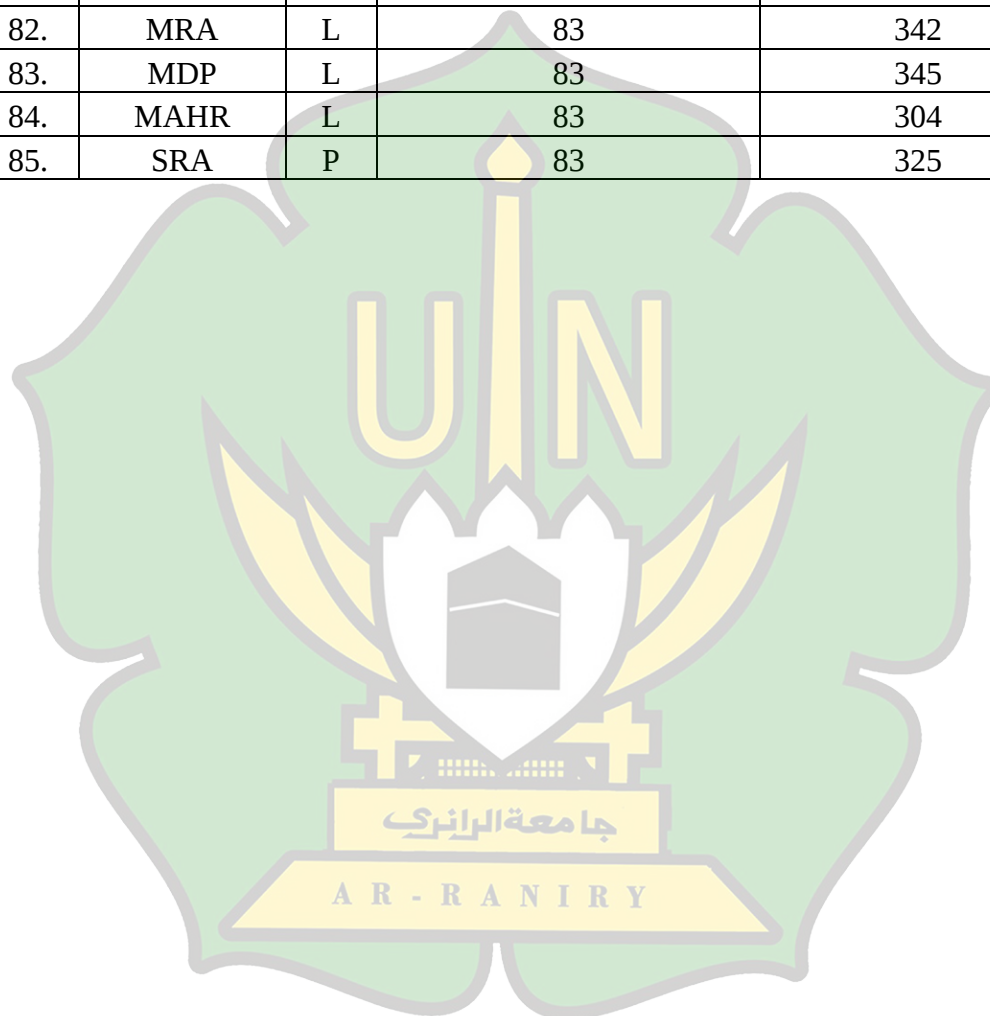
DATA HASIL PENELITIAN NILAI MATA PELAJARAN PAI TERHADAP BUDI

PEKERTI KELAS XI SMA NEGERI 2 MEDAN

NO.	Nama Siswa	L/P	Nilai Keterampilan PAI	Budi Pekerti
1.	MFA	L	91	311
2.	AR	L	89	359
3.	ZP	P	80	350
4.	FFDH	P	80	331
5.	HS	L	91	354
6.	FY	L	80	337
7.	RMP	L	83	337
8.	SN	P	94	341
9.	SAK	P	83	316
10.	IRR	L	85	267
11.	RF	L	94	359
12.	SDU	L	83	320
13.	N	P	80	341
14.	KA	P	80	355
15.	SA	P	91	348
16.	FAP	P	83	377
17.	AKM	P	89	332
18.	PSG	P	80	371
19.	CR	P	80	364
20.	SNP	P	91	371
21.	RAG	L	83	338
22.	MAS	L	80	314
23.	MAP	L	91	362
24.	SDL	P	91	371
25.	SRS	P	91	384
26.	SSS	P	91	304
27.	RY	L	91	288
28.	RMPL	L	91	301
29.	RDA	L	91	373
30.	YZAG	P	80	288
31.	OVC	P	87	328
32.	AS	L	87	330
33.	MRH	L	87	346
34.	MFF	L	87	334
35.	NA	P	87	310

36.	MDAN	L	87	298
37.	FUM	L	87	307
38.	RAPS	L	87	320
39.	NAD	P	87	390
40.	FME	L	87	330
41.	RA	P	87	351
42.	NYS	P	87	373
43.	DIRL	L	87	338
44.	MNA	L	87	393
45.	FML	L	87	305
46.	ACS	L	87	342
47.	VDA	P	87	383
48.	ZSBS	P	87	312
49.	ZHT	P	87	369
50.	SR	P	87	362
51.	HY	L	87	366
52.	SU	P	87	336
53.	AP	P	87	247
54.	LAL	P	87	300
55.	NQN	P	87	368
56.	MK	P	87	337
57.	MT	P	87	328
58.	RP	P	87	376
59.	NH	P	94	350
60.	NW	P	94	391
61.	NRS	P	89	369
62.	APS	P	91	399
63.	RF	P	83	290
64.	ADW	P	83	305
65.	QZ	P	83	355
66.	SL	P	85	293
67.	ANP	L	92	358
68.	EW	L	83	260
69.	AAP	P	85	283
70.	SS	P	85	298
71.	MA	L	83	332
72.	FZZ	P	83	304
73.	CPF	P	85	303
74.	IAF	P	83	335

75.	FAL	L	83	302
76.	MAS	L	83	240
77.	RRS	P	85	318
78.	INR	P	83	332
79.	SNA	P	83	292
80.	NKS	P	91	311
81.	DRP	L	83	327
82.	MRA	L	83	342
83.	MDP	L	83	345
84.	MAHR	L	83	304
85.	SRA	P	83	325



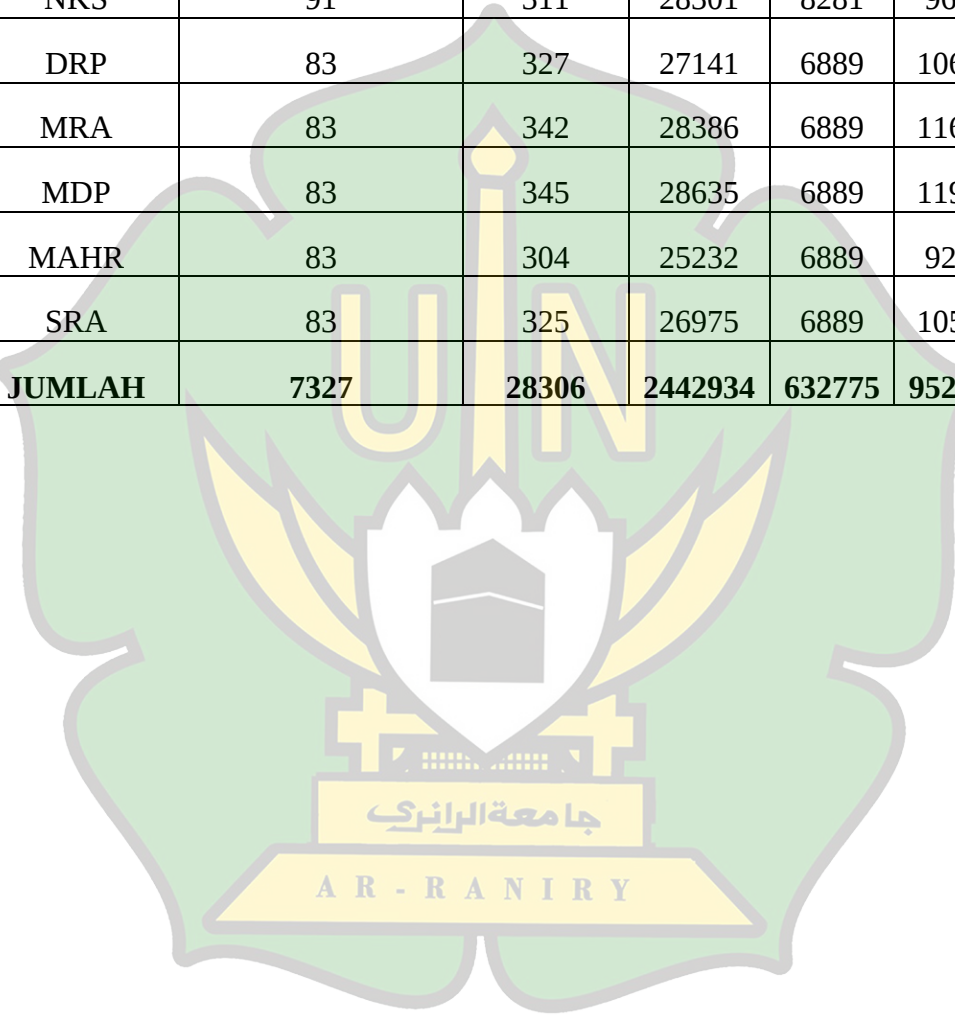
ANALISIS INFERENSIAL DATA HASIL PENELITIAN

Nama Siswa	Nilai Keterampilan PAI(x)	Budi Pekerti(y)	x.y	X²	Y²
MFA	91	311	28301	8281	96721
AR	89	359	31951	7921	128881
ZP	80	350	28000	6400	122500
FFDH	80	331	26480	6400	109561
HS	91	354	32214	8281	125316
FY	80	337	26960	6400	113569
RMP	83	337	27971	6889	113569
SN	94	341	32054	8836	116281
SAK	83	316	26228	6889	99856
IRR	85	267	22695	7225	71289
RF	94	359	33746	8836	128881
SDU	83	320	26560	6889	102400
N	80	341	27280	6400	116281
KA	80	355	28400	6400	126025
SA	91	348	31668	8281	121104
FAP	83	377	31291	6889	142129
AKM	89	332	29548	7921	110224
PSG	80	371	29680	6400	137641
CR	80	364	29120	6400	132496
SNP	91	371	33761	8281	137641
RAG	83	338	28054	6889	114244
MAS	80	314	25120	6400	98596
MAP	91	362	32942	8281	131044

SDL	91	371	33761	8281	137641
SRS	91	384	34944	8281	147456
SSS	91	304	27664	8281	92416
RY	91	288	26208	8281	82944
RMPL	91	301	27391	8281	90601
RDA	91	373	33943	8281	139129
YZAG	80	288	23040	6400	82944
OVC	87	328	28536	7569	107584
AS	87	330	28710	7569	108900
MRH	87	346	30102	7569	119716
MFF	87	334	29058	7569	111556
NA	87	310	26970	7569	96100
MDAN	87	298	25926	7569	88804
FUM	87	307	26709	7569	94249
RAPS	87	320	27840	7569	102400
NAD	87	390	33930	7569	152100
FME	87	330	28710	7569	108900
RA	87	351	30537	7569	123201
NYS	87	373	32451	7569	139129
DIRL	87	338	29406	7569	114244
MNA	87	393	34191	7569	154449
FML	87	305	26535	7569	93025
ACS	87	342	29754	7569	116964
VDA	87	383	33321	7569	146689
ZSBS	87	312	27144	7569	97344
ZHT	87	369	32103	7569	136161

SR	87	362	31494	7569	131044
HY	87	366	31842	7569	133956
SU	87	336	29232	7569	112896
AP	87	247	21489	7569	61009
LAL	87	300	26100	7569	90000
NQN	87	368	32016	7569	135424
MK	87	337	29319	7569	113569
MT	87	328	28536	7569	107584
RP	87	376	32712	7569	141376
NH	94	350	32900	8836	122500
NW	94	391	36754	8836	152881
NRS	89	369	32841	7921	136161
APS	91	399	36309	8281	159201
RF	83	290	24070	6889	84100
ADW	83	305	25315	6889	93025
QZ	83	355	29465	6889	126025
SL	85	293	24905	7225	85849
ANP	92	358	32936	8464	128164
EW	83	260	21580	6889	67600
AAP	85	283	24055	7225	80089
SS	85	298	25330	7225	88804
MA	83	332	27556	6889	110224
FZZ	83	304	25232	6889	92416
CPF	85	303	25755	7225	91809
IAF	83	335	27805	6889	112225
FAL	83	302	25066	6889	91204

MAS	83	240	19920	6889	57600
RRS	85	318	27030	7225	101124
INR	83	332	27556	6889	110224
SNA	83	292	24236	6889	85264
NKS	91	311	28301	8281	96721
DRP	83	327	27141	6889	106929
MRA	83	342	28386	6889	116964
MDP	83	345	28635	6889	119025
MAHR	83	304	25232	6889	92416
SRA	83	325	26975	6889	105625
JUMLAH	7327	28306	2442934	632775	9521922



**PEDOMAN ANGKET PESERTA DIDIK
PENGARUH NILAI MATA PELAJARAN PAI TERHADAP PERUBAHAN
BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 MEDAN**

Nama :

Kelas :

Mapel :

A. Pedoman Pengisian Angket

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti kemudian berilah tanda ceklis (✓) dalam kolom yang sesuai dengan apa yang anda lakukan.
3. Diharapkan kesediaan dan kejujuran adik dalam mengisi ini, karena jawaban yang diberikan tidak akan berpengaruh apa-apa yang bersifat buruk bagi adik.

B. Jawablah pernyataan dibawah ini!

NO.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengajak teman saya untuk shalat berjamaah di mushalla.				
2.	Saya sering berdoa sebelum belajar.				
3.	Saya selalu mensyukuri atas nikmat yang Allah berikan setiap harinya.				
4.	Saya selalu menutup aurat dengan baik dan benar.				
5.	Saya selalu menjaga pandangan kepada yang bukan mahram.				
6.	Saya tidak mengganggu proses ibadah agama yang lain.				
7.	Saya tidak melakukan diskriminasi terutama pada agama minoritas.				
8.	Saya tidak pernah mengganggu teman pada saat pembelajaran PAI.				
9.	Saya selalu membuat hal yang saya senangi (seperti: nonton, baca buku, melakukan hobi).				
10.	Saya selalu menyediakan waktu ruang untuk berlibur.				
11.	Saya selalu masuk sekolah tepat waktu.				
12.	Saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.				
13.	Saya selalu mencatat materi PAI, terutama hal-hal				

	penting yang tidak ada didalam buku pegangan.				
14.	Saya selalu mengerjakan tugas walaupun banyak.				
15.	Saya selalu melaksanakan jadwal piket kelas.				
16.	Saya memakai baju seragam sesuai peraturan disekolah.				
17.	Saya tidak melakukan kecurangan pada saat ujian.				
18.	Saya selalu bertanya kepada guru PAI ketika kurang mengerti dengan pembelajaran PAI.				
19.	Saya tidak pemilih dalam hal berteman.				
20.	Saya berusaha bersikap adil dalam hal apapun.				
21.	Saya merasa malu ketika bertengkar dan berkata kasar dengan teman.				
22.	Saya selalu masuk pada saat pembelajaran PAI.				
23.	Saya selalu berbicara hal positif pada diri sendiri.				
24.	Saya sering menebarkan kebahagiaan kepada orang lain.				
25.	Saya gemar belajar dan mau mengakui kekurangan diri.				
26.	Saya tidak menyalahkan orang lain atau keadaan ketika menghadapi masalah.				
27.	Saya mau menerima kritik dan saran dari orang lain.				
28.	Saya selalu berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa uang jajan.				
29.	Saya selalu menghibur teman yang sedang sedih.				
30.	Saya selalu menjenguk orang yang sedang sakit.				
31.	Saya sering diskusi dengan teman untuk memecahkan suatu masalah.				
32.	Saya selalu ikut kerjasama dalam tugas kelompok.				
33.	Saya tidak pernah menjelekkkan teman dibelakang.				
34.	Saya sering menasehati teman ketika salah.				
35.	Saya tidak mengumbar aib teman.				
36.	Saya sering ikut membersihkan taman kelas.				
37.	Saya selalu mengumpulkan sampah dan membuangnya ke tempat sampah.				
38.	Saya membagi jadwal piket kelas secara adil antar setiap anggota kelas untuk merapikan kursi dan meja didalam kelas sehabis pulang sekolah.				
39.	Saya selalu menghargai pendapat orang lain.				
40.	Saya menghargai teman sebaya dan yang lebih muda, seperti teman sepermainan dan adik kelas.				
41.	Saya selalu mendengarkan materi pembelajaran PAI.				
42.	Saya sering mentaati perintah guru.				
43.	Saya bersikap lemah lembut kepada guru.				

44.	Saya malu melanggar peraturan sekolah.				
45.	Saya malu karena tidak belajar.				
46.	Saya malu karena tidak berprestasi.				
47.	Saya merasa malu ketika berbohong.				
48.	Saya selalu berbicara dan menyampaikan hal yang benar.				
49.	Saya selalu mengembalikan barang yang dipinjam.				
50.	Saya tidak mengarang cerita untuk disampaikan kepada teman-teman.				
51.	Saya tidak pernah mengajak teman saya untuk shalat berjamaah di mushola.				
52.	Saya tidak berdoa sebelum belajar.				
53.	Saya tidak selalu mensyukuri atas nikmat yang Allah berikan setiap harinya.				
54.	Saya tidak selalu menutup aurat dengan baik dan benar.				
55.	Saya tidak selalu menjaga pandangan kepada yang bukan mahram.				
56.	Saya sering mengganggu proses ibadah agama yang lain.				
57.	Saya selalu melakukan diskriminasi terutama pada agama minoritas.				
58.	Saya pernah mengganggu teman pada saat pembelajaran PAI.				
59.	Saya tidak pernah membuat hal yang saya senangi (seperti: nonton, baca buku, melakukan hobi).				
60.	Saya tidak selalu menyediakan waktu ruang untuk berlibur.				
61.	Saya selalu telat masuk sekolah.				
62.	Saya selalu mengumpulkan tugas diluar waktu yang ditentukan.				
63.	Saya tidak pernah mencatat materi PAI, terutama hal-hal penting yang tidak ada didalam buku pegangan.				
64.	Saya tidak ingin mengerjakan tugas karena banyak.				
65.	Saya enggan melaksanakan jadwal piket kelas.				
66.	Saya memakai baju seragam yang tidak sesuai dengan peraturan disekolah.				
67.	Saya sering melakukan kecurangan pada saat ujian.				
68.	Saya tidak pernah bertanya kepada guru PAI ketika kurang mengerti dengan pembelajaran PAI.				
69.	Saya pemilih dalam hal berteman.				

70.	Saya bersikap tidak adil dalam hal apapun.				
71.	Saya merasa senang ketika bertengkar dan berkata kasar dengan teman.				
72.	Saya tidak pernah masuk pada saat pembelajaran PAI.				
73.	Saya selalu berbicara hal negatif pada diri sendiri.				
74.	Saya sering menebarkan kebencian kepada orang lain.				
75.	Saya tidak gemar belajar dan tidak mau mengakui kekurangan diri.				
76.	Saya sering menyalahkan orang lain atau keadaan ketika menghadapi masalah.				
77.	Saya tidak mau menerima kritik dan saran dari orang lain.				
78.	Saya tidak pernah berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa uang jajan.				
79.	Saya merasa malas menghibur teman yang sedang sedih.				
80.	Saya merasa malas ketika ingin menjenguk orang yang sedang sakit.				
81.	Saya tidak pernah diskusi dengan teman untuk memecahkan suatu masalah.				
82.	Saya tidak selalu ikut kerjasama dalam tugas kelompok.				
83.	Saya pernah menjelekkan teman dibelakang.				
84.	Saya tidak pernah menasehati teman ketika salah.				
85.	Saya selalu mengumbar aib teman.				
86.	Saya tidak sering ikut membersihkan taman kelas.				
87.	Saya tidak pernah mengumpulkan sampah dan membuangnya ke tempat sampah.				
88.	Saya tidak ingin membagi jadwal piket kelas secara adil antar setiap anggota kelas untuk merapikan kursi dan meja didalam kelas sehabis pulang sekolah.				
89.	Saya merasa malas ketika menghargai pendapat orang lain.				
90.	Saya tidak pernah menghargai teman sebaya dan yang lebih muda, seperti teman sepermainan dan adik kelas.				
91.	Saya tidak selalu mendengarkan materi pembelajaran PAI.				
92.	Saya sering melanggar perintah guru.				

93.	Saya bersikap kasar kepada guru.				
94.	Saya merasa senang melanggar peraturan sekolah.				
95.	Saya tidak malu karena tidak belajar.				
96.	Saya merasa senang karena tidak berprestasi.				
97.	Saya senang ketika berbohong.				
98.	Saya selalu berbicara dan menyampaikan hal yang salah.				
99.	Saya tidak selalu mengembalikan barang yang dipinjam.				
100.	Saya mengarang cerita untuk disampaikan kepada teman-teman.				

Keterangan:

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju



PEDOMAN ANGKET GURU

PENGARUH NILAI MATA PELAJARAN PAI TERHADAP PERUBAHAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 MEDAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pernyataan tersebut dengan jujur dan sesuai hati nurani!
3. Pilihlah pernyataan tersebut dengan memilih salah satu dari 4 alternatif kemudian memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan!

Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Nama :

Jabatan:

NO.	Pernyataan	Pilihan Sikap			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu hadir/menagajar mata pelajaran PAI di kelas.				
2.	Saya sering mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas.				
3.	Setiap sebelum mengajar, saya selalu menerapkan do'a sebelum belajar.				
4.	Saya sering menggunakan media dalam mengajar.				
5.	Saya merasa sungguh siap dalam menyiapkan pembelajaran.				
6.	Saya mengalami keterbatasan bahan ajar.				
7.	Saya memberikan siswa/i berpikir dalam pemahamannya sendiri.				
8.	Saya menjelaskan setiap pengantar mengenai topik yang diajar dengan tepat.				
9.	Saya mengabaikan pertanyaan				

	perorangan.				
10.	Saya sering mengajukan pertanyaan klasikal.				
11.	Saya langsung mengajukan materi.				
12.	Saya tidak sungguh siap dalam mempersiapkan pembelajaran.				
13.	Saya tidak pernah memberikan kesempatan bertanya kepada kelas.				
14.	Saya sering memberikan kesempatan bertanya kepada kelas.				
15.	Saya memberi penguatan atas materi yang saya ajarkan.				
16.	Saya tidak pernah mengajukan pertanyaan klasikal.				
17.	Proporsi waktu penyampaian dan kedalam materi kurang seimbang terhadap kebutuhan siswa/i.				
18.	Kurangnya sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah.				
19.	Saya sering mengakhiri kegiatan mengajar di kelas dengan lebih cepat dari waktu yang ditentukan.				
20.	Setelah pembelajaran berakhir, saya selalu menutupnya dengan do'a.				

Keterangan:

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

Nama Mahasiswa/Nim:...../.....

Mata Pelajaran/Tema :

Kelas/Jenjang Sekolah :/.....

No.	Komponen	Yang diamati
A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
1.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	<u>Kriteria:</u> 1) sesuai dengan KD 2) menggunakan kata kerja operasional 3) masing-masing IPK memuat satu kompetensi 4) mencakup minimal KD 3 dan KD 4 5) Tingkatan capaian IPK
2.	Tujuan Pembelajaran	<u>Kriteria:</u> 1) sesuai dengan IPK; 2) ada unsur A(Audience); 3) ada unsur B (Behaviour); 4) ada unsur C(Condition); 5) ada unsur D (Degree):
3.	Materi Pembelajaran	<u>Kriteria:</u> 1) sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) pembahasan kontekstual; 3) menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar; 4) mengandung unsur fakta, konsep, prinsip, dan prosedur; 5) dapat dipertanggungjawaban kebenarannya;
4.	Pendekatan,	<u>Kriteria:</u> 1) tercantum pendekatan, model, metode,

	model, metode, alat/media, dan sumber belajar	alat/media, dan sumber; 2) sesuai dengan tujuan pembelajaran; 3) metode sesuai dengan model; 4) alat/media sesuai dengan metode; 5) sumber belajar ditulis lengkap
5.	Kegiatan Pendahuluan	<u>Kriteria:</u> 1) kegiatan mempersiapkan belajar peserta didik; 2) kegiatan apersepsi; 3) kegiatan motivasi; 4) kegiatan penyampaian kompetensi/tujuan pembelajaran; 5) kegiatan penyampaian langkah pembelajaran dan sistem penilaian
6.	Kegiatan Inti	<u>Kriteria:</u> 1) mencerminkan pendekatan saintifik; 2) mencerminkan model/metode yang dipilih; 3) mencerminkan penggunaan alat/media pembelajaran yang dipilih; 4) mencerminkan gerakan literasi sekolah; 5) mencerminkan pengembangan karakter peserta didik; 6) mencerminkan berpikir kreatif dan pemecahan masalah
7.	Kegiatan Penutup	<u>Kriteria:</u> 1) peserta didik menyimpulkan pelajaran; 2) guru memberi penguatan; 3) kegiatan evaluasi; 4) kegiatan refleksi pembelajaran; 5) penyampaian pesan moral; 6) penyampaian rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya:
8.	Penilaian dan tindak lanjut	<u>Kriteria:</u> 1) sesuai dengan IPK; 2) petunjuk tes jelas; 3) Rubrik penilaian tepat; 4) Instrumen penelitian bernuansa HOTS; 5) instrumen remedial dan tindak lanjut
B. Pelaksanaan Pembelajaran		
9.	Mempersiapkan Siswa untuk belajar	Kriteria: 1) mengucapkan salam; 2) menyapa peserta didik; 3) Berdo'a ;4) mengecek kehadiran peserta didik; 5) mengkondisikan kelas untuk belajar
10.	Keterampilan menerapkan	Kriteria: 1) mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran;

	apersepsi/ motivasi	3) menggali manfaat pembelajaran; 4) menyampaikan langkah-langkah pembelajaran; 5) menyampaikan sistem penilaian:
--	------------------------	---

11.	Keterampilan menjelaskan	Kriteria: 1) jelas; 2) lancar; 3) Fokus pada materi; 4) memfokuskan perhatian siswa; 5) mengaitkan dengan contoh-contoh yang kontekstual: 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul) 2. Kurang (tiga kriteria muncul) 3. Baik (empat kriteria muncul) 4. Baik sekali (lima kriteria muncul)
12.	Keterampilan guru bertanya	Kriteria: 1) jelas; 2) lancar; 3) fokus pada materi; 4) memancing respon peserta didik untuk menjawab; 5) mengaitkan pertanyaan dengan contoh-contoh yang kontekstual: 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul) 2. Kurang (tiga kriteria muncul) 3. Baik (empat kriteria muncul) 4. Baik sekali (lima kriteria muncul)
13.	Keterampilan guru menjawab pertanyaan	Kriteria: 1) jelas; 2) lancar; 3) memancing respon peserta didik lain untuk menjawab; 4) member penguatan pada jawaban-jawaban peserta didik; 5) mengaitkan jawaban dengan contoh-contoh yang kontekstual: 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul) 2. Kurang (tiga kriteria muncul) 3. Baik (empat kriteria muncul) 4. Baik sekali (lima kriteria muncul)
14.	Keterampilan mengelola kelompok	Kriteria: 1) memberikan petunjuk yang jelas; 2) membagi perhatian/sikap tanggap; 3) membimbing kelompok; 4) menuntut tanggung jawab individu; 5) memberikan penguatan: 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul) 2. Kurang (tiga kriteria muncul) 3. Baik (empat kriteria muncul) 4. Baik sekali (lima kriteria muncul)

15.	Penggunaan Lembar Kerja	Kriteria: 1) pertunjuk kerja jelas; 2) sederhana dan mudah dilaksanakan; 3) mendorong pengembangan kompetensi individu ; 4) mengarahkan pada kerja kelompok; 5) diikuti dengan pemaparan hasil kerja kelompok: 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul) 2. Kurang (tiga kriteria muncul) 3. Baik (empat kriteria muncul) 4. Baik sekali (lima kriteria muncul
	Peserta Didik	
16.	Gaya menulis dan mutu tulisan di papan	Kriteria: 1) menulis menyamping; 2) bisa dibaca; 3) bisa dipahami; 4) bagus/rapi; 5) terkait penguatan pemahaman peserta didik: 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria muncul) 2. Kurang (tiga kriteria muncul) 3. Baik (empat kriteria muncul) 4. Baik sekali (lima kriteria muncul)
17.	Menutup Pembelajaran	Kriteria: 1) peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru memberi penguatan; 2) memberi tes akhir; 3) peserta didik memberi refleksi; 4) menyampaikan pesan-pesan moral; 5) menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya
18.	Penguasaan terhadap materi Pelajaran	Kriteria: 1) menguasai materi secara tekstual; 2) mengaitkan materi dengan contoh/kasus/isu yang terkait; 3) memberi solusi pada permasalahan pembelajaran; 4) memberikan penguatan dengan tepat terhadap materi yang dibelajarkan; 5) memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang tepat
19.	Penerapan pendekatan, metode, dan alat/media Pembelajaran	Kriteria :1) sesuai dengan materi yang dibelajarkan; 2) jelas langkah-langkah penerapannya; 3)mendorong keaktifan belajar peserta didik; 4) mendorong rasa ingin tahu peserta didik; 5) meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi peserta didik.

20.	Pemanfaatan laptop dan Infocus	Kriteria: 1) sesuai dengan materi yang dibelajarkan; 2) memfokuskan perhatian peserta didik; 3): mendorong keaktifan belajar peserta didik; 4) mendorong rasa ingin tahu peserta didik; 5) meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi peserta didik:
-----	--------------------------------	--



Tabel r Product Moment Signifikansi 5% dan 1%

N	Signifikan		N	Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

DOKUMENTASI



Gedung Sekolah SMA Negeri 2 Medan



Observasi guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran



Membagikan angket kepada peserta didik



Membagikan angket kepada guru pendidikan agama Islam



Foto bersama kepala sekolah SMA Negeri 2 Medan



Foto bersama guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

NAMA : Andien Larasati
T.T.L : Medan, 08 Mei 2001
JENIS KELAMIN : Perempuan
ALAMAT RUMAH : Jl. Adi Sucipto Komp.TNI AU Karang Sari
I No.30, Medan Polonia, Kota Medan
TELEPON/HP : 081933635157
E-MAIL : 180201005@student.ar-raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Ulfa Khairunna
SD : SD 0676090
SMP : SMP Negeri 28 Medan
SMA : SMA Negeri 2 Medan
PERGURUAN TINGGI : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
FAK/JUR : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

RIWAYAT KELUARGA

NAMA AYAH : M.Syarif
NAMA IBU : Djumiaty
PEKERJAAN AYAH : Karyawan Swasta
PEKERJAAN IBU : Ibu Rumah Tangga
ALAMAT LENGKAP : Jl. Adi Sucipto Komp.TNI AU Karang Sari
I No.30, Medan Polonia, Kota Medan